

SKRIPSI

**PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG DALAM
MEMINIMALKAN KERUGIAN PADA PERUSAHAAN
PT. CLIPAN FINANCE PAREPARE**



OLEH

**ANANDA NAJWA KARIM
NIM : 2020203861211063**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

SKRIPSI

**PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG DALAM
MEMINIMALKAN KERUGIAN PADA PERUSAHAAN
PT. CLIPAN FINANCE PAREPARE**



OLEH

**ANANDA NAJWA KARIM
NIM: 2020203861211063**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang
Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan
PT. Clipan Finance Parepare

Nama Mahasiswa : Ananda Najwa Karim

NIM : 2020203861211063

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.5742/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M

NIP. : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Ismayanti, S.E., M.M.

NIP. : 19810621 202321 2 018

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang
Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan
PT. Clipan Finance Parepare

Nama Mahasiswa : Ananda Najwa Karim

NIM : 2020203861211063

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.5742/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

Pembimbing

Tanggal Ujian : 21 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Abdul Hamid, S.E., M.M

(Ketua)

(.....)

Ismayanti, S.E., M.M.

(Anggota)

(.....)

Dr. Damirah, S.E., MM.

(Anggota)

(.....)

Sulkarnain, M. Si.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208200112 2 002

KATA PENGANTAR

سُبْحَانَ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam mari kita haturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. yang merupakan contoh teladan bagi kita semua

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun berkat bimbingan, motivasi dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Rasa syukur yang tiada hentinya penulis haturkan serta ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Alm. Abdul Karim dan Ibunda Idawati Jafar serta ketiga kakak saya yaitu Arnis Karim, Andiyani Karim dan Adinda Kartika Karim beserta keluarga yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doanya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M dan Ibu Ismayanti, S.E., M.M. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang atas antusias beserta pemikirannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurfadillah, S.E. M.M. sebagai ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Ibu Ulfa Hidayati, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, motivasi dan nasehatnya dalam berbagai hal.
5. Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu mereka untuk melayani setiap keperluan dalam pemenuhan dalam penelitian ini.
6. Terima kasih kepada Karyawan dan Nasabah PT. Clipan Finance Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang diperlukan.
7. Kepada para sahabat tercinta, Alifa, Ainun, dan Wina. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan dimasa-masa sulit selama proses penulisan skripsi ini, berkat motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Para teman penulis, Helmina, Erika, Miftah, Yasmin, Fauzan, Arham, Deni, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih telah banyak Berkontribusi dalam penulisan Tugas Akhir ini, baik tenaga, waktu, pikiran, maupun materi kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Manajemen Keuangan Syariah khususnya angkatan 2020 yang telah memberikan banyak bantuan dan tidak pernah mengeluh ketika penulis meminta bantuan dalam penyelesaian skripsi

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun materi hingga tulisan ini dapat di selesaikan. Semoga Allah swt. Membalas segala kebaikan dan menjadikannya sebagai amal jariyah serta senantiasa memberikan rahmat dan pahalanya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 15 Januari 2025

15 Rajab 1446 H

Penulis,



Ananda Najwa Karim

NIM. 2020203861211063

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

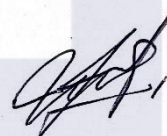
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ananda Najwa Karim
NIM : 2020203861211063
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 24 Agustus 2002
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang dalam
Meminimalkan Kerugian pada Perusahaan PT. Clipan
Finance Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Januari 2025

Penulis



Ananda Najwa Karim
2020203861211063

ABSTRAK

Ananda Najwa Karim, *Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare*, (Dibimbing oleh Abdul Hamid dan Ismayanti).

Pengendalian intern dilakukan untuk menimalkan resiko agar perusahaan jasa pembiayaan dapat memelihara kesehatan kinerjanya. Pokok permasalahan yang dihadapi perusahaan ini adalah resiko piutang macet (*credit risk*), dan pinjaman dalam *valas* (dollar), Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada 2 (dua) rumusan masalah yaitu, *Pertama*, Penerapan sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT. Clipan Finance Parepare. *Kedua*, Solusi yang dilakukan PT. Clipan Finance Parepare dalam meminimalkan kerugian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian lapangan (*Field Research*) ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris, dengan data kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

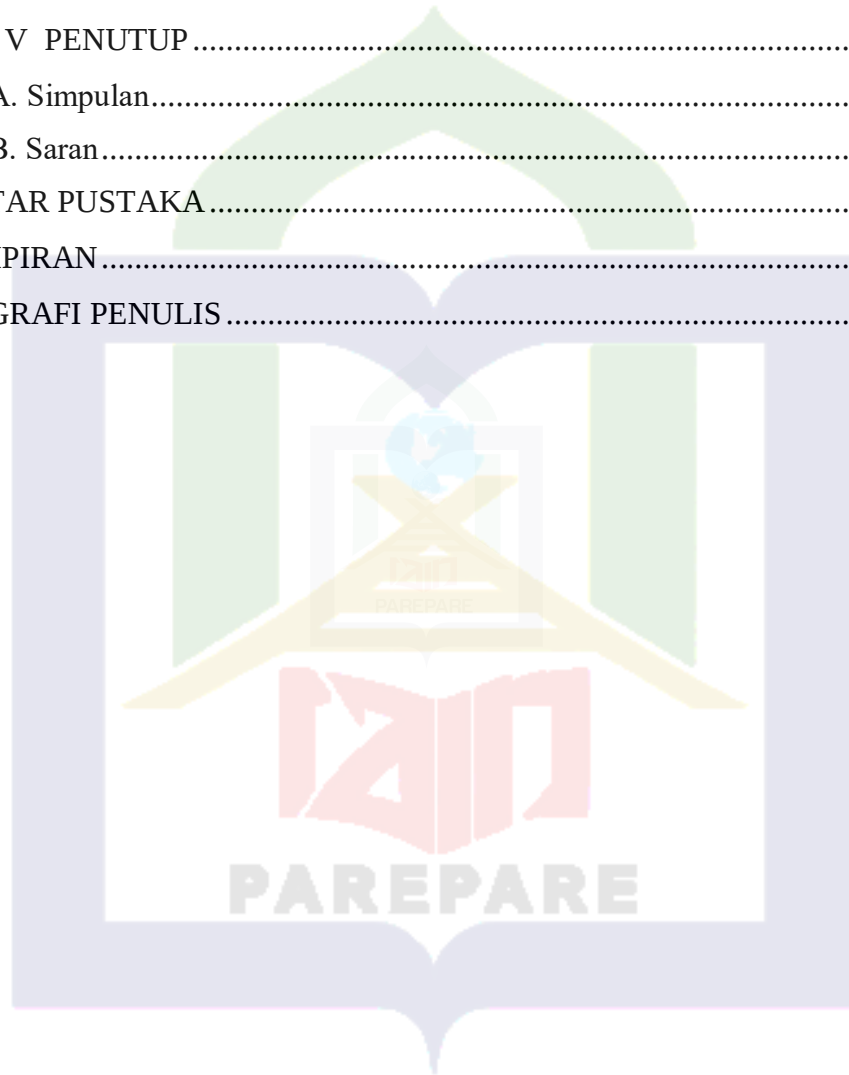
Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu, *Pertama* menunjukkan bahwa sistem pengingat pembayaran dan penagihan yang diterapkan kurang akurat, masih ditemui adanya *human eror* yang dapat mengakibatkan suatu kesalahan dalam menganalisa pemberian kredit kepada pelanggan dan seringkali mengganggu nasabah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembaruan otomatis dalam status pembayaran serta penanganan keterlambatan yang terlalu *over* tanpa memperhatikan kondisi nasabah. *Kedua*, Solusi yang diusulkan adalah dengan memperbaiki sistem untuk lebih akurat, memberikan akses kepada nasabah untuk memantau status pembayaran secara langsung, dan menyesuaikan frekuensi pengingat berdasarkan riwayat pembayaran nasabah

Kata Kunci: Penerapan Sistem, Pengendalian Intern, Piutang, Meminimalkan Kerugian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka konsep	28
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	32

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	I
BIOGRAFI PENULIS	XVI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Daftar Piutang Tak Tertagih tahun 2020-2022	6



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Bagan Kerangka Pikir	29
2.2.	Struktur Organisasi PT. Clipan Finance Parepare	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	II-VI
2.	Surat Penetapan Pembimbing	VII
3.	Surat Rekomendasi Penelitian	VIII
4.	Surat Izin penelitian	IX
5.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	X
6.	Surat Keterangan Wawancara	XI-XII
7.	Dokumentasi	XIII-XV
8.	Biodata Penulis	XVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَـ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِـ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وِـ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā

الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَم	: <i>nu ‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta ‘murūna</i>
-------------	---------------------

النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Humfīrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi‘alinnās ilalladhībīBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- Et al : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membuka kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan adalah keinginan banyak masyarakat pada zaman modern ini. Tujuan yang ingin dicapai dengan didirikannya perusahaan itu pada umumnya untuk mencapai laba yang optimal, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang ingin tumbuh, berkembang dan berkisanambungan.

Dunia usaha di Indonesia semakin berkembang dan persaingan usaha semakin meningkat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang diciptakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan tujuan perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu perusahaan berorientasi laba dan berorientasi non laba perusahaan yang berorientasi laba adalah perusahaan yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya.¹

Perusahaan pembiayaan merupakan lembaga keuangan non bank yang keberadaannya sangat penting, sebagai alternatif pemberi jasa *financial* (selain bank) kepada masyarakat yang membutuhkan perusahaan pembiayaan yang menawarkan jasa *leasing* (sewa guna usaha), *factoring* (anjak piutang), *venture capital* (modal ventura) *consumer credit* (kredit konsumen untuk barang konsumsi) terus meningkat.²

Kegiatan *leasing* (sewa guna usaha) dikenalkan pertama kali di Indonesia Tahun 1974 dengan dikeluarkannya SK Bersama Menteri Keuangan, Menteri Perdagangan dan Menteri Perindustrian No. Kep-1-22/MK/2/1974, No.

¹ Immanuel Fensi da Costa., “Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Metta Karuna Jaya Makassar”, Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 1, Universitas Sam Ratulangi, 2019.

² Olla Auryana., “Peranan Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalkan Kerugian pada PT. Federal International Finance (FIF)”, Skripsi dipublikasikan, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009.

32/msk/2/1974 dan No. 30/Lpb/1/71 tanggal 7 Februari 1974 tentang perizinan Usaha *Leasing*.³ Perusahaan *leasing* yang merupakan sumber pembiayaan *alternative*, yang menawarkan persyaratan lebih fleksibel, dengan biaya bersaing cukup menarik minat pengguna jasa *leasing*. Disamping itu kerjasama antara produsen barang modal dan perusahaan *leasing*, dapat menguntungkan semua pihak produsen dan menjual hasil produksinya, perusahaan *leasing* menyediakan dananya, dan calon pembeli (konsumen) dapat memperoleh produk atau barang yang dikehendaki dengan mengangsur (membayar kewajiban *lease* tiap bulan).

Perusahaan pembiayaan sangat penting bagi sebagian konsumen atau masyarakat, masyarakat atau konsumen berpendapat bahwa perusahaan pembiayaan mempermudah pembelian barang-barang. Banyaknya akan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan adanya perusahaan pembiayaan ini. Hal yang terkait dengan pembiayaan adalah besaran uang muka dan cicilan yang terjangkau yang dapat memberikan ketertarikan untuk membeli barang-barang sebagai kebutuhan masyarakat.

Industri pembiayaan sudah lebih dari 40 tahun hadir di Indonesia. Selama itu pula, layanan jasa keuangan ini berevolusi menjadi salah satu pilar penopang ekonomi nasional. Salah satu faktor jasa keuangan nonbank/IKNB ini terus berkembang baik kapasitas maupun kualitas sebagai lembaga yang memberikan pembiayaan alternatif kepada masyarakat.

PT. Clipan Finance Parepare merupakan perusahaan yang bergerak didalam bidang jasa pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan sewa operasi. Sebagai perusahaan *leasing* di Indonesia, Perusahaan ini tentunya menjadi lembaga ekonomi yang penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah.

Perusahaan pembiayaan tidak pernah lepas dari istilah kredit. Kredit merupakan salah satu hal terpenting bagi perekonomian suatu Negara bahkan

³ Frianto Pandia, Elly Santi Ompusunggu, Achmad Abror. *Lembaga Keuangan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta. 2005, h. 110.

dianggap sebagai “nyawa” bagi masyarakat di dunia usaha khususnya bagi perusahaan yang berkembang dibidang pembiayaan, maka dari itu kredit sangat berpengaruh bagi perusahaan pembiayaan karna tanpa kredit perusahaan pembiayaan tidak akan berjalan, dan jika tidak dikelola dengan baik bisa berpengaruh bagi kemajuan perusahaan pembiayaan.⁴ Permasalahan atau kecurangan yang sering terjadi ditemukan pada penjualan kredit (piutang) adalah tidak mencatat pembayaran dari pelanggan, keterlambatan pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, mutasi piutang, melakukan pencatatan palsu dan lain sebagainya.⁵

Agar perusahaan pembiayaan dapat terus melaksanakan kegiatannya dibidang jasa pembiayaan dan tumbuh berkembang, maka perusahaan pembiayaan perlu menjaga kinerja perusahaan agar tetap sehat. Sebagaimana halnya perbankan, perusahaan jasa non bank dalam hal ini perusahaan jasa pembiayaan juga memiliki resiko usaha terutama *interest rate risk* (resiko tingkat bunga), *credit risk* (resiko piutang macet), *liquidity* (resiko likuiditas). Suksesnya suatu perusahaan juga dapat dilihat dari pengelolaan piutang yang baik oleh pihak yang berwajib. Walaupun penjualan secara kredit dapat mendatangkan keuntungan atau laba yang lebih besar, tetapi hal itu tidak terlepas dari adanya resiko kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan apabila pelanggan tidak mampu melunasi piutang yang sudah ada.⁶

Pengendalian intern dilakukan untuk meminimalkan resiko agar perusahaan jasa pembiayaan dapat memelihara kesehatan kinerjanya. Pokok permasalahan yang dihadapi perusahaan ini adalah resiko piutang macet (*credit risk*), dan pinjaman dalam *valas* (dollar) yang cukup besar jumlahnya. Jika perusahaan

⁴ Dahlan Siamet. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1999, h.201

⁵ Anita Widyaningrum., “*Evaluasi Aktivitas Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Dan Pengelolaan Piutang Usaha Pada PT. Intiroda Makmur*”, Skripsi dipublikasikan, Universitas Esa Unggul, 2020.

⁶ Veithzal Rivai, dkk. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Rajawali Pers, Jakarta. 2012, h.238.

pembiayaan tidak dikelola dengan baik tentu hasil yang akan diperoleh perusahaan pembiayaan juga kurang baik. Sistem pengendalian internal harus dirancang dengan baik agar dapat mendorong ditetapkan kebijakan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu tujuan pemeriksaan piutang adalah untuk memeriksa kemungkinan tertagihnya piutang dan cukup tidaknya perkiraan penyisihan perkiraan piutang tak tertagih⁷

Gejala piutang macet perusahaan sebenarnya telah terlihat sebelum krisis dan setelah krisis. Beberapa faktor yang menyebabkan piutang macet tersebut adalah faktor intern perusahaan tersebut, yaitu diverifikasi pembiayaan yang dilakukan untuk menangkap peluang pasar tidak seluruhnya memberikan hasil seperti yang diharapkan *customer* itu sendiri yang tidak memenuhi kewajibannya karena tidak mampu membayar akibat kesulitan *financial* sehingga membuat adanya proses penarikan produk dari *customer* yang menunggak serta adanya kemungkinan penyalagunaan saat proses pencairan piutang.

Piutang usaha merupakan salah satu aktiva lancar dan juga menjadi salah satu komponen modal kerja perusahaan. Bila piutang tidak dapat tertagih maka jalannya kegiatan operasi perusahaan kegiatan operasi perusahaan dapat dicapai perusahaan. Maka untuk menghindari hal itu, masalah pengawasan piutang perlu ditangani secara serius. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka kinerja perusahaan akan terus merosot bahkan dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Piutang usaha merupakan salah satu unsur terpenting dalam aktiva lancar karena biasanya hanya membutuhkan satu tahapan lagi untuk dikonversi menjadi kas. Piutang merupakan aset yang harus dikelola dan dipantau secara efektif agar perusahaan dapat mencapai tujuan memperoleh laba dan kelancaran arus kas.⁸

⁷ Agoes, Sukrisno. *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan* oleh. Edisi Keempat Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat. 2012, h. 192.

⁸ Dian Oktaviani, Ludwina Harahap. *Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Lease : Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan PT. FIF*. Jurnal dipublikasikan, Universitas Trilogi Jakarta. 2022.

Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran pada debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya.

Aktivitas penagihan piutang dilakukan kepada *customer*, selain melalui kolektor yang memang bertugas untuk menagih piutang, penagih piutang dapat pula dilakukan oleh *sales officer* atau *surveyor* ini bertanggung jawab memantau pembayaran angsuran *customer* mereka dari angsuran pertama sampai angsuran keenam.⁹

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari.¹⁰ Penagihan piutang usaha yang dilakukan oleh *sales officer* atau *surveyor* kepada *customer* untuk angsuran pertama hingga angsuran keenam sangat mungkin dilakukan penyimpangan. Penyimpangan tersebut berupa *cash lapping*. Sebelum tanggal jatuh tempo, *sales officer* atau *surveyor* melakukan penagihan, uang yang telah diterima dari *customer* dikantongi. Biasanya perusahaan member jangka waktu 7 hari bagi *customer* setelah dilakukan penyerahan barang jadi, selama 8 hari tersebut uang dimanfaatkan oleh *sales officer* ataupun *surveyor* sebelum diserahkan kepada teller.

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan salah satu aktiva yang besar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva. Pemberian piutang mengandung resiko bagi perusahaan berupa kerugian apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Dalam implementasinya, pengendalian piutang melibatkan semua pihak terutama dalam proses pencatatan piutang,

⁹ Sulaiman. *Membangun Sumberdaya Manusia Berkualitas*. Brilian Internasional. Surabaya. 2012, h. 96

¹⁰ Hery. *Pengendalian Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Kencana. 2014, h. 92.

dengan piutang yang maksimal diharapkan perusahaan dapat menjalankan fungsi-fungsi ekonomis seoptimal mungkin.

Presentase piutang tak tertagih pada PT. Clipan Finance Parepare yang normal ditetapkan sebesar 5%. Penelitian ini difokuskan pada aspek pemberian kredit investasi pada perusahaan PT. Clipan Finance Parepare yang beralamat di Jalan Bau Massepe Labukkang Kota Parepare berdasarkan data yang ditemukan di lapangan 3 tahun terakhir menunjukkan daftar jumlah piutang tak tertagih sebagai berikut:

Tabel 1.1. Daftar Piutang Tak Tertagih Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah piutang	Tak tertagih	Presentase
2020	Rp3.510.040.000	Rp627.254.000	17,87%
2021	Rp4.334.650.000	Rp222.364.000	5,13%
2022	Rp6.394.210.000	Rp380.460.000	5,95%

Sumber : Clipan Finance Parepare

Hasil dari observasi data lapangan yang diambil menunjukkan bahwa pada PT. Clipan Finance Parepare, pada tahun 2020 kemacetan kredit melonjak hingga 17,87% dikarenakan pada tahun 2020 banyak kegiatan dihentikan akibat pandemi, dan kegiatan perusahaan pun sempat dihentikan, kemudian pada tahun berikutnya kemacetan kredit mulai kembali menurun dikarenakan kegiatan sudah mulai kembali normal. seperti yang terjadi saat ini sering mengalami permasalahan dalam penagihan piutang seperti melalui pencatatan palsu pada lembar kuitansi, terjadinya perubahan data dari nasabah, penunggakan dari nasabah dan lain-lain. Apabila permasalahan ini terjadi terus menerus, maka akan sulit bagi perusahaan dalam bekerja secara efektif dan menghasilkan laba tentu ini menjadi hambatan bagi kinerja perusahaan, yang pada akhirnya meningkat jumlah piutang tak tertagih yang tentu saja sangat merugikan perusahaan. Pengendalian internal banyak dipakai oleh perusahaan dan badan usaha karena memungkinkan perusahaan efektif dalam pengelolaan piutang usaha yang baik

sehingga dapat meminimalisir resiko piutang tertagih yang dapat menyebabkan kerugian. Fenomena yang terjadi bahwa sebagian besar masyarakat berinteraksi dengan pembiayaan bukan hanya masyarakat sebagai pedagang kecil dan menengah saja yang mengajukan pinjaman dalam rangka untuk dapat mengembangkan usahanya tersebut, melainkan sebagian ibu-ibu rumah tangga ikut mengajukan pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sangat mendesak. Persaingan dalam industri perusahaan pembiayaan atau multifinance semakin ketat. Beberapa tantangan yang dihadapi perusahaan pembiayaan, di antaranya: Munculnya pesaing baru dari fintech, Kecepatan adopsi digitalisasi yang masih perlu ditingkatkan, Tantangan digitalisasi pada tahap verifikasi data. Untuk mendorong perusahaan mencapai tujuan, sistem pengendalian internal harus dilakukan sesuai prosedur, penerapan sistem pengendalian internal piutang dalam meminimalkan kerugian dapat dilihat melalui pemberian kredit. Selain itu, juga diperlukan efektivitas sistem pengendalian internal untuk mengawasi berjalannya pengelolaan piutang dari pemberian kredit pada kreditur sehingga penerimaan kas perusahaan dapat berjalan optimal.

Penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Penerapan sistem Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalkan Kerugian pada perusahaan PT. Clipan Finance Parepare”**.

B. Rumusan masalah

Latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT. Clipan Finance Parepare?
2. Bagaimana solusi yang dilakukan PT. Clipan Finance Parepare dalam meminimalkan kerugian?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT. Clipan Finance Parepare
2. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan PT. Clipan Finance Parepare dalam meminimalkan kerugian?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat ilmiah

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya dan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan serta menjadi informasi dasar yang memadai tentang pengendalian intern piutang dalam meminimalkan kerugian

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan pada PT. Clipan Finance Parepare dalam mengembangkan pengendalian intern piutang dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Gitania Aimbu dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengendalian piutang untuk meminimalkan resiko piutang tak tertagih pada PT. Samudera Mandiri Sentosa” yang diteliti pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian piutang untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih pada PT Samudera Mandiri Sentosa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti menganalisis umur piutang dari tahun 2018-2020. Adapun hasil yang diperoleh penelitian ini adalah Pengendalian Piutang PT.Samudera Mandiri Sentosa telah cukup baik tetapi masih memiliki beberapa kekurangan yang dapat menyebabkan resiko penyebab piutang tak tertagih, yaitu dimana masih ditemui adanya *human eror* yang dapat mengakibatkan suatu kesalahan dalam menganalisa pemberian kredit kepada pelanggan baru, dan pengontrolan atas laporan perputaran piutang oleh bagian fungsi piutang tidak berjalan dengan baik, dikarenakan tidak ada pemisahan pengontrolan piutang dan utang perusahaan, sehingga banyak terjadi kelalaian serta kesalahan.

Hal yang menjadi perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti meneliti data perusahaan dengan mengumpulkan data mengenai informasi yang berhubungan dengan piutang tak tertagih untuk 3 tahun terakhir (2018-2020). Melakukan reduksi data kemudian menganalisis serta mengevaluasi piutang tak tertagih pada PT. Samudera Mandiri Sentosa. Menyajikan data berdasarkan hasil penelitian mengenai piutang tak tertagih selama 3tahun terakhir dan selama 2 bulan berjalan pada tahun 2021.¹¹

¹¹ Gitania Aimbu. *Analisis Pengendalian Intern piutang dalam meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT.Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) cabang Medan*, Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2008.

Penelitian kedua, yaitu ditulis oleh Dewi Handika Yani dan Ade Rahma Ayu dengan judul “Analisis Pengendalian Intern piutang dalam meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) cabang Medan”, jurnal ini ditulis pada tahun 2019 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian *intern piutang* serta apa saja yang menjadi strategi PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) dalam meminimalisasi piutang tak tertagih. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci. Penelitian ini berhasil mengetahui bahwa pengendalian intern piutang yang dilakukan PT. JNE sudah dilaksanakan dengan baik dan berjalan secara efektif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu hasil dari penelitian sebelumnya yaitu telah cukup baik akan tetapi masih memiliki kekurangan yg menyebabkan piutang tak tertagih, sedangkan penelitian ini dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan efektif. Kegiatan ini semakin baik dengan adanya strategi yang dilakukan oleh perusahaan kerjasama antara pihak perusahaan dengan mitra atau agen/sub agen, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar.¹²

Penelitian ketiga, Olla Auryna dalam penelitiannya dengan judul “Peranan Pengendalian intern piutang dalam meminimalkan kerugian pada PT. Federal Internasional Finance” yang diteliti pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian intern piutang yang digunakan baik guna meminimalkan kerugian dan memberikan informasi akurat bagi manajemen perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa Penerapan Pengendalian Intern atas Piutang pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Medan sudah cukup baik dan

¹² Dwi Handika Yani & Ade Rahma Ayu. *Analisis Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) cabang Medan*, Jurnal Studi Manajemen, Vol. 1, No. 1, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, 2019.

memadai. Adanya prosedur penjualan kredit, kebijakan pemberian kredit dan perusahaan ini telah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern atas piutangnya, hal ini dapat dilihat adanya pemisahan tugas sistem wewenang dan praktek-praktek yang sehat. Data dan informasi yang dihasilkan sepanjang aktivitas yang dilakukan oleh PT. Federal International Finance Cabang Medan terutama dalam hal piutang usaha telah diidentifikasi, dikumpulkan, dan dikomunikasikan ke berbagai pihak yang membutuhkan tepat pada waktunya. Perusahaan telah menggunakan sistem komputerisasi secara online sehingga memudahkan dalam hal pengambilan keputusan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian sebelumnya dilakukan di PT. Jalur Nugrah Ekakurir (JNE) cabang medan, sedangkan objek penelitian ini di PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Medan. Hasil penelitian juga menunjukkan hal berbeda dimana PT. Jalur Nugrah Ekakurir (JNE) strategi yang dilakukan dengan cara kerjasama antara pihak perusahaan dalam meminimalisasi terjadinya resiko piutang tak tertagih dengan mitra agen/sub yang kurang kesadaran dalam disiplin pembayaran, sedangkan PT. Federal International Finance perusahaan melakukan pembagian pemisahan tugas sistem wewenang dan praktek-praktek yang sehat.¹³

Penelitian keempat, Gary Hamel melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern terhadap Piutang pada PT. Nusantara Surya Sakti Manado” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian intern piutang usaha pada PT Nusantara Surya Sakti. Untuk menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, berdasarkan hasil penelitian penulis Sistem Pengendalian Intern Unsur Lingkungan Pengendalian pada PT. Nusantara Surya kurang efektif diakibatkan oleh kurangnya pemeriksaan yang

¹³ Olla Auryana. *Peranan Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalkan Kerugian pada PT. Federal International Finance (FIF)*, Skripsi dipublikasikan, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2020.

dilakukan audit internal untuk mengatasi praktek pelaporan keuangan dan membantu struktur keuangan dalam menyelesaikan fungsi pertanggung jawaban, sehingga dapat membuka peluang terjadinya kecurangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian keduanya berbeda dimana penerapan sistem intern piutang pada PT. Federal International FIF sudah cukup baik dan memadai sedangkan hasil penelitian ini kurang efektif akibat diakibatkan oleh kurangnya pemeriksaan yang dilakukan audit internal untuk mengatasi praktek pelaporan keuangan dan membantu struktur keuangan dalam menyelesaikan fungsi pertanggung jawaban, sehingga dapat membuka peluang terjadinya kecurangan.¹⁴

Penelitian kelima oleh, Tania Azizah, Siti Rosyafah, dan Marsyad melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Intern terhadap piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Warna Agung Surabaya” pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengendalian intern terhadap piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Warna Agung Surabaya. Data yang tersediakan diproses dan disajikan dalam metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan pengendalian intern terhadap piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih di PT. Warna Agung sudah sesuai dengan ketentuan perusahaan, akan tetapi ada beberapa yang masih dilaksanakan belum optimal, proses penagihan pada PT. Warna Agung untuk piutang tak tertagih dapat dikatakan masih belum memiliki ketegasan dalam penagihannya. Selanjutnya merupakan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu objek penelitian dimana objek sebelumnya dilakukan di PT. Nusantara Surya Sakti sedangkan objek penelitian ini dilakukan di PT. Warna Agung.¹⁵

¹⁴ Gary Hamel. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang pada PT. Nusantara Surya Sakti*, Skripsi dipublikasikan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2020.

¹⁵ Tania Azizah, Siti Rosyafah, & Marsyad. *Analisis Pengendalian Intern terhadap piutang usaha untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Warna Agung Surabaya*, Jurnal Ekonomi & Bisnis Universitas Bhayangkara, Surabaya, 2020, h. 109-116.

B. Tinjauan Teori

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan pada prinsipnya merupakan cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Penerapan dapat dilaksanakan apabila keputusan yang ditetapkan sebelumnya sesuai dan selaras sehingga tujuan yang diinginkan organisasi dapat terlaksana.¹⁶ Penerapan adalah bermuara pada aktivitas, akasi, Tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷

Pengertian penerapan yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, yaitu :¹⁸

- a. Pengertian penerapan menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang di arahkan pada tercapainya tujuan yang telah digarisakan dalam keputusan”. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang tidak didapatkan melalui sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat di praktikkan masyarakat.
- b. Pengertian penerapan menurut setiawan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.
- c. Pengertian penerapan menurut JS Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan yaitu hal, cara, atau hasil. Dengan kata lain penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun

¹⁶ Nugroho. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. PT. Elek Media Komputindo : Jakarta. 2003, h. 158

¹⁷ Usman, & Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo : Jakarta. 2002, h. 30

¹⁸ Afi Parnawi. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Budi Utama : Yogyakarta. 2020, h. 67

kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Unsur-unsur penerapan Menurut Wahab meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan, suatu kebijakan publik mempunyai arti penting tanda tindakan-tindakan riil yang dilakukan dengan program, kegiatan atau proyek. Hal ini dikemukakan oleh Grindle dalam Tachjan bahwa “penerapan adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mewujudkan program”. Menurut Terry dalam Tachjan program merupakan rencana komprehensif yang mencakup penggunaan sumber daya yang berbeda di masa depan dalam pola yang terintegrasi dan menetapkan urutan tindakan yang diperlukan dan jadwal waktu untuk masing-masing untuk mencapai tujuan yang dinyatakan. Susunan program dapat mencakup tujuan, kebijakan, prosedur, metode, standard an anggaran. Maksudnya, program merupakan rencana yang bersifat komperhensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan. Program tersebut menggambarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standard an budjet.¹⁹
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksana, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut. Unsur pelaksana adalah kebijakan yang diterangkan sebagai berikut “pelaksana kebijakan merupakan pihak-pihak yang menjalankan kebijakan yang terdiri dari penentuan tujuan dan sasaran organisasional, analisis serta perumusan kebijakan dan strategi organisasi, pengembalian keputusan, perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan

¹⁹ Agustino Tachjan. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta. 2006, h. 31

operasional, pengawasan serta penilaian. Pihak yang terlibat penuh dalam kebijakan publik adalah birokrasi seperti yang di jelaskan oleh Ripley dan Franklin dalam tachjan : birokrasi dominan dalam pelaksanaan program kebijakan dan memiliki tingkat kepentingan yang berbeda-beda dalam tahapan proses kebijakan lainnya. Dalam kegiatan perumusan kebijakan dan program serta legitimasi, unit birokrasi berperan besar, meskipun tidak dominan.²⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, Tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Piutang Usaha

Peningkatkan volume penjualan, umumnya perusahaan menawarkan berbagai kemudahan untuk menarik minat pembeli. Salah satu bentuk kemudahan yang ditawarkan adalah dengan cara penjualan kredit. Dengan penjualan kredit, pembeli diberi tenggang waktu untuk melakukan pembayaran. Dalam tenggang waktu tersebut penjualan kredit akan menimbulkan tagihan kepada pelanggan. Tagihan kepada pelanggan inilah yang disebut dengan piutang.

Piutang dalam arti luas adalah hak klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa. Sedangkan dalam arti sempit, piutang adalah klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan cash.²¹ Piutang adalah penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang dicatat dengan mendeбет akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya tertagih

²⁰ Agustino Tachjan. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta. 2006, h. 26

²¹ Muljo, Hery Harjono. *Penuntun Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007, h. 53.

dalam periode relatif pendek, seperti 30 hari atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.²²

Piutang adalah hak klaim perusahaan terhadap perusahaan lain. Piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan normal perusahaan disebut piutang dagang atau piutang usaha.²³ Sumber utama piutang berasal dari aktivitas normal perusahaan, yaitu penjualan barang dan jasa secara kredit kepada customer.

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan secara tunai, namun bertahap. Dalam keadaan normal dan dimana penjualan pada umumnya dilakukan dengan kredit, piutang memerlukan kebijaksanaan kredit yang efektif dan prosedur-prosedur penagihan untuk menjamin penagihan piutang yang tepat pada waktunya dan mengurangi kerugian akibat piutang tidak tertagih.²⁴

Utang piutang dalam pandangan Islam secara etimologi, *qardh* berarti (potongan). Harta yang dibayarkan kepada *muqtarid* (yang diajak akad *qard*) dinamakan *qard*, sebab merupakan potongan dari harta *muqrid* (orang yang membayar).²⁵ Dalam pandangan Islam, piutang secara hukum dapat didasarkan pada adanya perintah dan anjuran agama supaya manusia hidup dengan saling tolong-menolong serta saling bantu-membantu dalam lapangan kebajikan.

Surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

²² Carl S. Warren, Et, al. *Accounting Pengantar Akuntansi*. Alih Bahasa: Aria Farahmita, Et.al., Buku Satu, Edisi Keduapuluhsatu: Salemba Empat. Jakarta. 2005, h. 392.

²³ Soemarso SR. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Satu*. Edisi Keempat. Jakarta :: Salemba Empat. 2002, h. 238.

²⁴ Iwan Setiawan. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung : Refika Utama. 2010, h. 68.

²⁵ Rachmad Syafei. *Fiqh Muamalah*. CV. Pustaka Setia : Bandung. 2001, h.151.

pelanggaran. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.²⁶

Perintah Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan, serta larangan untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan tersebut keterkaitan dengan teks sebelumnya yang membahas masalah haji. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui *asbab al-nuzul* ayat tersebut.²⁷

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga di kelompokkan dalam aktiva lancar. Piutang ini hanya tagihan-tagihan yang akan dilunasi dengan uang, oleh karena itu pengiriman barang untuk dititipkan tidak dicatat sebagai piutang sampai saat dimana barang-barang tadi sudah dijual. Sedangkan piutang yang timbul dari penjualan angsuran, akan dipisahkan menjadi aktiva lancar dan tidak lancar, tergantung pada jangka waktu angsuran tersebut. Apabila lebih dari satu tahun maka tidak dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar, tetapi masuk aktiva lain-lain. Piutang yang timbul bukan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan tidak termasuk dalam kelompok piutang dagang tetapi dikelompokkan tersendiri dengan judul piutang bukan dagang (bukan usaha). Piutang bukan dagang akan dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar apabila akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus usaha yang normal. Apabila pelunasannya lebih dari satu tahun atau melebihi siklus usaha yang normal akan dikelompokkan dalam aktiva lain-lain.

²⁶ Kementrian Agama. *QS. Al-Maidah Ayat-2*.

²⁷ Jalal Al-Din Al-Suyuti. *Lubab Al-Nuqul Fi Asbab Al-Nuzul*. Beirut : Dar Alfikr. 1991, h. 100

3. Piutang tak tertagih

a. Pengertian piutang tak tertagih

Piutang tak tertagih adalah piutang yang dapat menimbulkan kerugian karena debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya.²⁸

Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha, serta penurunan yang berkaitan dengan laba. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu atau beban piutang tak tertagih.²⁹ Pada saat pencatatan piutang yang akan di laporkan ke dalam neraca sebagai aset lancar, maka harus menunjukkan jumlah yang nantinya dapat di tagih setelah melakukan perhitungan atas besarnya kredit macet. Beban yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha akan dilakukan pencatatan dalam suatu pembukuan sebagai beban operasional perusahaan.³⁰ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan piutang tak tertagih adalah risiko yang didapat akibat tidak tertagihnya piutang pelanggan karena tidak membayar dan menimbulkan penurunan aktiva piutang dan penurunan yang berkaitan dengan laba serta ekuitas pemegang saham.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih adalah piutang yang sudah tidak dapat ditagih lagi karena ketidakmampuan pelanggan untuk melunasi utangnya disebabkan pelanggan mengalami kebangkrutan dan tidak mampu melaksanakan kewajibannya.

²⁸ Haryono, Yusuf. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Akademi Akuntansi YKPN. 2005, h. 55.

²⁹ Kieso, Weygant, dan Warfield. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas, Erlangga : Jakarta. 2008, h. 424

³⁰ Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2015, h. 209.

b. Faktor-faktor terjadinya piutang tak tertagih

Setiap perusahaan hampir pernah mengalami masalah piutang tak tertagih. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari konsumen sendiri maupun dari pihak perusahaan.

a. Faktor Internal

- Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu piutang.
- Perusahaan mudah memberikan kelonggaran waktu
- Keterbatasan pengetahuan staff bagian piutang terhadap jenis usaha pelanggan, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.

b. Faktor Eksternal

- Pelanggan sengaja tidak membayar piutangnya karena pelanggan tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- Pelanggan mau melaksanakan kewajibannya sesuai perjanjian akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar kewajibannya
- Perusahaan pelanggan yang tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi (pailit)
- Bencana alam yang apat menyebabkan kerugian debitur.³¹

c. Prosedur penagihan piutang

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan penagihan piutang, yaitu sebagai berikut:

1) Melalui surat

Teknik ini dilakukan bilamana pembayaran hutang pelanggan dari pelanggan sudah lewat beberapa hari dari waktu yang telah ditentukan tapi belum dilakukan pembayaran.

³¹ Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana. 2011, h. 124.

2) Melalui telepon

Teknik ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari teknik sebelumnya, yaitu apabila setelah pengiriman surat teguran ternyata tagihan masih belum dibayarkan.

3) Kunjungan personal

Kunjungan personal yaitu dengan cara melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ketempat pelanggan.

4) Tindakan-tindakan hukum

Teknik ini yang paling akhir dilakukan apabila ternyata pelanggan tidak menunjukkan itikad yang baik untuk melaksanakan pembayaran kewajibannya.³²

4. Penjualan kredit

a. Prosedur penjualan kredit

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjaman-pinjaman antara bank dengan pihak lain, dan pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan dalam perjanjian.³³ Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan atau penjualan, hambatan utama yang dapat menjadi ancaman adalah banyaknya penjualan kredit yang tidak tertagih alias macet. Banyaknya kredit yang macet akan mengakibatkan terganggunya perputaran barang dan perputaran keuangan, apalagi jika sampai kredit tersebut tidak mampu lagi dibayar oleh nasabahnya.³⁴

Piutang usaha muncul dari penjualan secara kredit. karena penjualan kredit mengandung resiko yang tidak terdapat pada penjualan tunai berupa

³² Horne, J. c, v, & Wachowics, J, M. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. 2014, h. 21.

³³ Soemarsono. *Kamus Keuangan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta. 1995, h. 26.

³⁴ Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi keenam*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta. 2002, h. 286.

kemungkinan tidak tertagihnya piutang, maka diperlukan prosedur yang lengkap dalam penjualan kredit. Yang dimaksud dengan prosedur disini yaitu suatu urutan kegiatan yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi.

Penjualan kredit terdapat beberapa prosedur yang dilakukan antara lain prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang dan prosedur distribusi penjualan.³⁵

- ***Prosedur Order Penjualan***

Bagian penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Kemudian bagian penjualan membuat surat order pengiriman dan mengirimkannya kepada berbagai bagian yang lain untuk memungkinkan bagian tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

- ***Prosedur Persetujuan Kredit***

Bagian penjualan meminta persetujuan penjualan kredit dari bagian kredit bagian penjualan mempunyai kecenderungan untuk menjual barang sebanyak-banyaknya sehingga seringkali mengabaikan dapat ditagih atau tidak piutang yang timbul dari transaksi tersebut. Oleh karena itu diperlukan pengecekan intern terhadap status kredit pembeli sebelum transaksi penjualan kredit dilaksanakan. Persetujuan atas pemberian kredit lazimnya diberikan oleh kepala bagian kredit dengan sepengetahuan pimpinan perusahaan.

- ***Prosedur Pengiriman***

Apabila permohonan kredit sudah disetujui maka bagian pengiriman akan mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan

³⁵ Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat. 2001, h. 209.

informasi yang tercantum dalam surat order pengiriman yang diterima oleh bagian pengiriman.

- **Prosedur Penagihan**

Dalam prosedur ini bagian penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkannya kepada pembeli.

- **Prosedur Pencatatan Piutang**

Setelah faktur penjualan diterbitkan, bagian akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan ke dalam kartu piutang.

- **Prosedur Distribusi Penjualan**

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan menurut informasi yang diperlukan oleh manajemen.³⁶

b. **Kebijaksanaan pemberian kredit**

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³⁷ Kebijakan kredit adalah suatu kebijakan yang perlu dipertimbangkan dalam memberi kredit kepada para pelanggan. Kebijakan kredit yang baik adalah membandingkan antara resiko dan profitabilitas. Apabila perusahaan menurunkan standar kreditnya, maka penjualan akan meningkat, yang berarti peningkatan piutang usaha, dan ini akan membawa keuntungan yang besar. Sebaliknya, semakin lunak syarat pembayaran yang ditetapkan, semakin lama pengembalian piutang dan jumlah piutang akan lebih besar.³⁸ Tetapi dengan peningkatan piutang

³⁶ Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana Persada Media Group. 2008, h.57.

³⁷ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015, h. 82.

³⁸ Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Gajah Mada. 2008 h. 87

usaha ini berarti perusahaan harus menanggung beban investasi pada piutang yang semakin besar, ditambah kemungkinan piutang yang tidak bisa terkumpul.³⁹

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam kebijaksanaan kredit adalah:

a. Standar kredit

Penentuan standar kredit pada dasarnya merupakan trade off antara peningkatan penjualan, dan peniungan resiko tidak terbayarnya piutang. Apabila perusahaan menjalankannya standar kredit yang sangat longgar, artinya hampir setiap pembeli diperkenankan membeli dengan cara kredit, maka bisa diperkirakan bahwa penjualan memang akan meningkat, tetapi proporsi piutang yang tidak terbayar akan meningkat pula.

b. Jangka waktu kredit

Cara ini ditempuh dengan memperpanjang waktu kredit dengan harapan agar penjualan bisa meningkat. Karena yang ditingkatkan hanyalah jangka waktu kredit, maka umumnya resiko tidak terbayarnya piutang tidak banyak berubah.

c. Pemberian potongan atau diskon

Faktor lain yang harus diperhatikan adalah pemberian potongan kepada pembeli. Perusahaan bisa memberikan tambahan potongan untuk merangsang para pembeli untuk melakukan pembelian, dan membayar lebih cepat.

Kebijaksanaan disini merupakan konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pemberian kredit. Beberapa kebijaksanaan yang umum diterapkan perusahaan dalam hal pemberian kredit, yaitu:

- Menentukan batas maksimum kredit dari pelanggan

³⁹ Ashari, Darsono. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2005, h. 23.

- Menentukan jangka waktu kredit
- Menentukan kriteria pelanggan

5. Pengendalian intern

a. Pengertian dan tujuan pengendalian intern

Perusahaan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan sistem. Pengendalian intern memberikan jaminan yang wajar bahwa aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha, informasi bisnis akurat, dan karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan. Suatu sistem pengendalian internal merupakan bagian dari sebuah sistem pengendalian manajemen.⁴⁰

Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu, pengendalian intern ini bukan tujuan tetapi merupakan suatu tindakan yang tidak terpisahkan dari infrastruktur entitas, dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mempunyai kebijakan. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai dan bermanfaat dalam pencapaian tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan, keuangan, kepatuhan dan operasi.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.⁴¹ Pengendalian intern dapat melindungi aktiva dengan mencegah pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Salah satu pelanggaran yang paling serius atas pengendalian intern adalah penggelapan oleh karyawan

⁴⁰ L.M. Samryn. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2011, h.257.

⁴¹ Bambang Hartadi. *Sistem Pengendalian Internal*. Yogyakarta: BPFE. 1999, h.3.

(*employee fraud*) yang merupakan tindakan disengaja untuk menipu majikan demi keuntungan pribadi. Dari uraian diatas maka pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Tujuan pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan agar:

- Tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai
- Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya
- Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.⁴²

b. Unsur-unsur pengendalian intern

Struktur pengendalian intern mencakup tiga kategori dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang serta diimplementasikan manajemen guna memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Unsur - unsur ini terdiri dari lingkungan pengawasan, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission (COSO) memperkenalkan adanya lima komponen pengendalian intern, meliputi.⁴³ :

⁴² Sugiarto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2002, h.29

⁴³ COSO. *Internal Control Integrated Framework : Executive Summary*. Durham : North California. 2013, h.3

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Merupakan pengaruh gabungan dari berbagai faktor dalam membentuk, memperkuat atau memperlemah efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah:

- Falsafah manajemen dan gaya operasinya
- Struktur organisasi
- Metode pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab
- Berfungsinya dewan komisaris, dan komite-komite yang dibentuk
- Metode pengendalian manajemen dalam membantu dan menindak lanjuti kinerja, termasuk audit intern.

Kebijakan dan praktik personalia atau sumber daya manusia lingkungan pengendalian ini amat penting karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian intern yang lain.⁴⁴

b. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Semua organisasi memiliki resiko, dalam kondisi apapun yang namanya resiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (profit dan non profit) maupun non bisnis. Penilaian resiko meliputi identifikasi, analisis dan manajemen resiko yang relevan dengan tujuan perusahaan. Suatu resiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis dan evaluasi sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya.

c. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan elemen penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian dan monitoring perlu dilakukan oleh manajemen, pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan peraturan yang berlaku

⁴⁴ Anastasia Diana Dan Lilis Setiawati. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : C.V Andi Offset. 2011, h. 84.

pada perusahaan. Informasi juga diperlukan dari pihak luar. Manajemen dapat menggunakan informasi jenis ini untuk menilai standar eksternal. Hukum, peristiwa dan kondisi yang berpengaruh pada pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal.

d. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Adalah kebijakan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Pengendalian ini meyakinkan tindakan-tindakan yang diambil untuk mengatasi resiko dalam mencapai tujuan organisasi. Pengendalian ini harus terlaksana pada semua tingkat fungsi manajemen

e. Pemantauan (*Monitoring*)\

Pemantauan terhadap system pengendalian intern akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektifitas pengendalian. Pengendalian intern dapat dimonitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi.

Penilaian secara khusus biasanya dilakukan secara berkala saat terjadi perubahan pokok dalam strategi manajemen senior, struktur korporasi atau kegiatan usaha. Pada perusahaan besar, auditor internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan system pengendalian intern. *Auditor independent* juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari auditor atas laporan keuangan. Kegiatan pemantauan merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan secara berkala untuk menghindari adanya kegiatan yang tidak biasa, sehingga dapat dilaporkan segera untuk mencari solusi kegiatan utama dalam pengawasan meliputi

supervise yang efektif, akuntansi pertanggung jawaban dan pengauditan internal.⁴⁵

6. Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan hasil dari sebuah pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Keputusan itu sebenarnya merupakan hasil dari pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara alternatif yang sebenarnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Suatu keputusan haruslah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang sedang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan.⁴⁶

Pengambilan Keputusan dilakukan dengan pendekatan sistematis terhadap permasalahan melalui proses pengumpulan data menjadi informasi serta ditambah dengan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dengan pengambilan Keputusan. Pengambilan Keputusan adalah proses memilih tindakan untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan.⁴⁷

C. Kerangka konsep

Piutang usaha merupakan aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan.

Prosedur penjualan kredit dalam penjualan kredit terdapat beberapa prosedur yang dilakukan antara lain prosedur order penjualan, prosedur

⁴⁵ Al Haryono Jusup. *Komponen Pengendalian Intern menurut COSO*. Jakarta : YKPN. 2001, h.252.

⁴⁶ Dr. Rizki Amalia, S.STP, M.AP & Citra Firmadhani S.IP, M. Tr.I.P. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Cv. Rtujuh Mediaprinting : Bandung. 2022, h. 1

⁴⁷ Turban, Efraim, dkk. *Decision Support System and Intelligent System 7th Edition*. Prentice Hall : New Jersey. 2007, h.53

persetujuan kredit, prosedur pengiriman, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang dan prosedur distribusi penjualan.

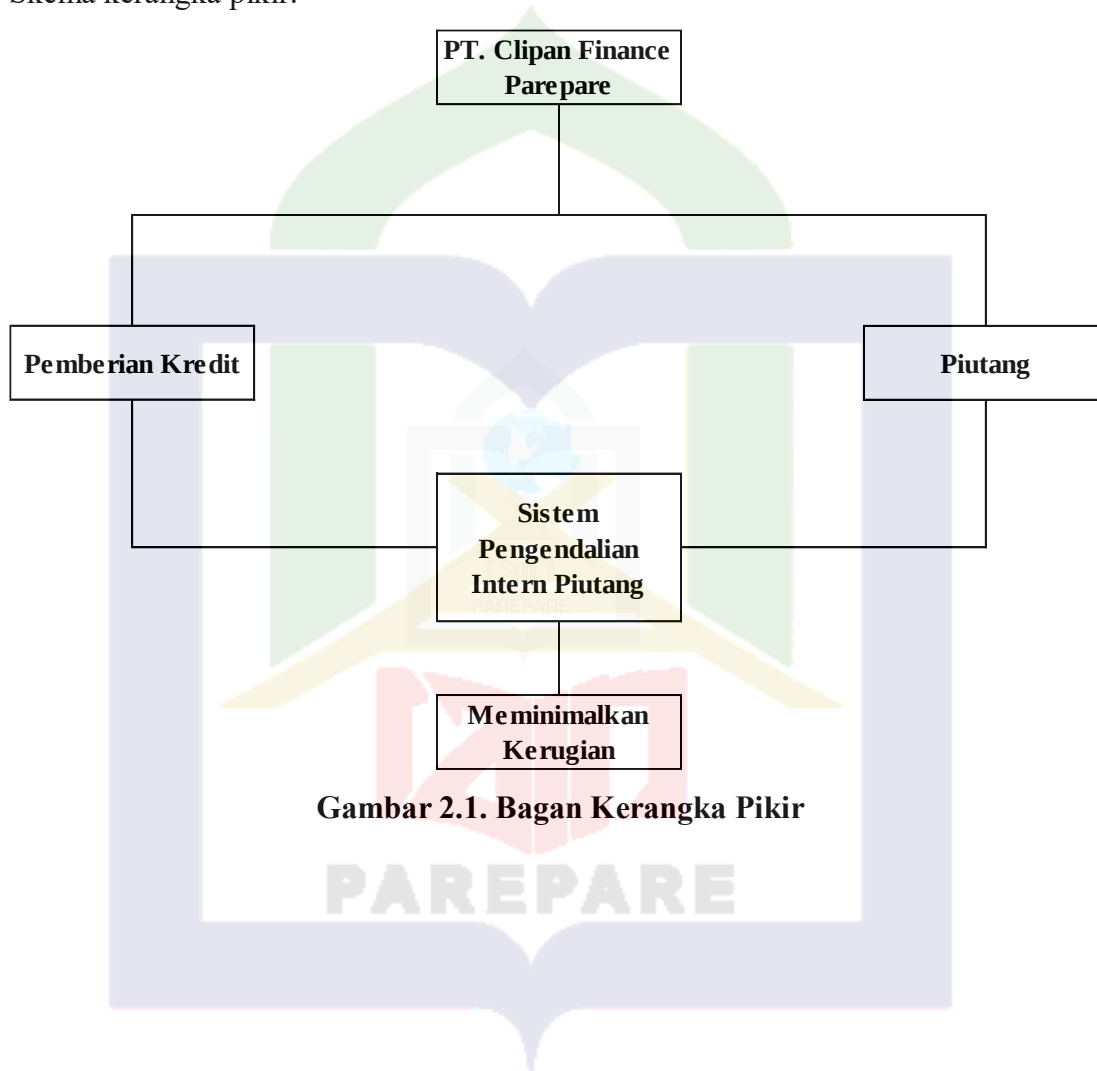
Kebijaksanaan kredit yang baik adalah membandingkan antara resiko dan profabilitas. Apabila perusahaan menurunkan standar kreditnya, maka penjualan akan meningkat, yang berarti peningkatan piutang usaha, dan ini akan membawa keuntungan yang besar. Tetapi dengan peningkatan piutang usaha ini berarti perusahaan harus menanggung beban investasi pada piutang yang semakin besar ditambah kemungkinan piutang yang tidak bisa terkumpul.

Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu pengendalian intern ini bukan tujuan tetapi merupakan suatu tindakan yang tidak terpisahkan dari infrastruktur entitas, dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mempunyai keyakinan yang memadai dan bermanfaat dalam pencapaian tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan, keuangan, kepatuhan dan operasi.

Upaya meminimalkan kerugian dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko, perusahaan agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian finansial, operasional, atau reputasi yang signifikan. Hal ini dapat membantu melindungi aset perusahaan dan meningkatkan stabilitas keuangan.

D. Kerangka Pikir

Skema kerangka pikir:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan, serta menginterpretasikan data perusahaan sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah sistem pengendalian intern piutang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern piutang pada PT. Clipan Finance Parepare yang berkaitan dengan sistem, prosedur, serta pengendalian internnya. Dari penelitian ini dapat diketahui apakah sistem pengendalian intern terhadap piutang sudah sesuai dengan prosedur.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*study case*), dengan mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dengan mendeskripsikan sistem pengendalian intern piutang dalam meminimalkan kerugian pada perusahaan PT. Clipan Finance Parepare.

Objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁴⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor PT. Clipan Finance Parepare Jalan Bau Massepe, Lumpue, Kec. Bacukiki Barat. Penelitian ini memakan waktu selama 1

⁴⁸ Mardalis. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. (Cet VII : Jakarta : Bumi Aksara). 2014, h.26.

bulan lamanya dimulai pada tanggal 23 November – 23 Desember sejak dikeluarkannya ijin penelitian.

C. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang akan menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yakni mengenai penerapan sistem pengendalian intern piutang dalam meminimalkan kerugian pada PT. Clipan Finance Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diambil dari pengamatan langsung pada perusahaan lalu diolah, data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap bagian unit kerja pada perusahaan PT. Clipan Finance Parepare, penulis melakukan wawancara kepada 6 orang narasumber yang terdiri dari *Branch Manager*, *Credit Analyst*, *Field Collection*, dan Konsumen/Nasabah sebanyak 3 orang.

b. Data Sekunder

Data yang diambil langsung dari objek penelitian terdiri dari prosedur penjualan kredit, kebijakan penjualan kredit dan Pengendalian Piutang

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengambilan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada pimpinan dan mewawancarai kepada karyawan secara acak, dengan mengajukan pertanyaan yang di tunjukkan kepada pimpinan dan karyawan PT. Clipan Finance Parepare secara langsung. Guna memperoleh data yang akurat dan relevan maka dalam penelitian ini di tempuh teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Peninjauan dan pengamatan secara langsung terhadap semua kegiatan yang teliti, disertai pencatatan data secara sistematis dan data yang dikumpulkan berupa pengamatan terhadap bagian pengendalian sebagai objek penilaian.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada :

- *Branch Manager*
- *Credit Analyst*
- *Field Collection*
- Konsumen/Nasabah.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mencatat bukti-bukti yang ada di perusahaan dan berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan sehari-hari perusahaan.

Setelah data terkumpul dari PT. Clipan Finance Parepare tahap selanjutnya adalah mengolah data data diperoleh kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menghimpun fakta dan mendeskripsikan. Secara lebih lanjut, mendeskripsikan data kualitatif di lakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga dapat memberi gambaran yang nyata terhadap sumber data tersebut. Analisis ini di lakukan pada seluruh data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu teknik Deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan keadaan sebenarnya serta memberikan gambaran yang lebih akurat tentang masalah yang terjadi di perusahaan PT. Clipan Finance Parepare. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern sangat berpengaruh untuk meminimalkan piutang tak tertagih.

G. Uji Keabsahan Data

Apabila semua data berhasil dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Ada beberapa metode

triangulasi yang digunakan dalam penelitian pada Clipan Finance Parepare antara lain:

- Metode Triangulasi Sumber Data

Pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari informan yang berkompeten dalam bidangnya dan kemudian mencocokkan data yang telah diperoleh dari informan tersebut. Dalam proses penelitian, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yaitu karyawan/staff pada perusahaan PT. Clipan Finance Parepare

- Metode Triangulasi Pengumpulan Data

Pengecekan data penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa teknik berbeda seperti teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi sehingga menghasilkan data yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

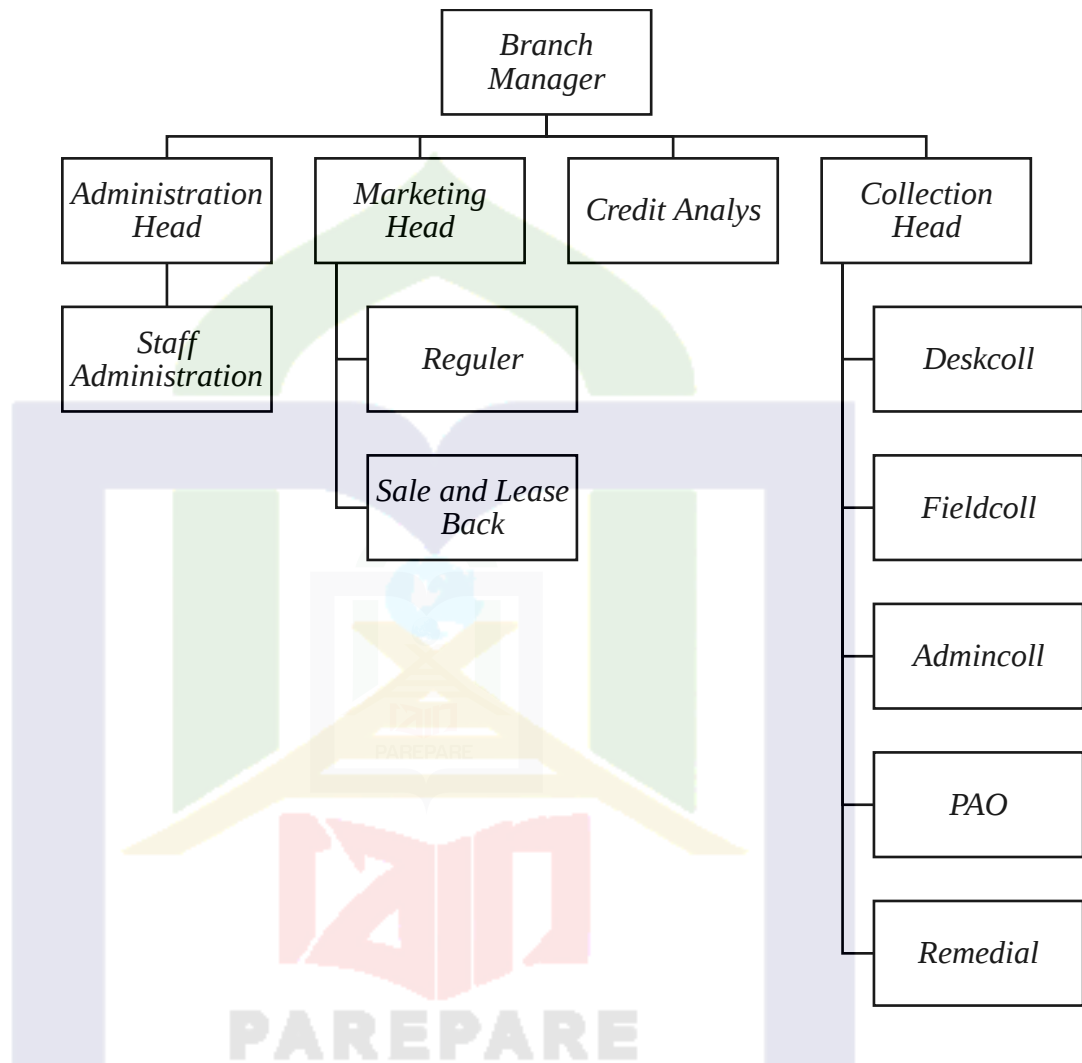
A. Hasil penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare”, maka peneliti mengumpulkan informasi dan data yang sudah ada sebagai data sekunder. Penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pegawai dan nasabah PT.Clipan Parepare, Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam mengelola piutang dan bagaimana pengalaman nasabah terkait dengan kebijakan perusahaan.

a. Profil Perusahaan

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk (Perseroan) pertama kali didirikan dengan nama PT. Clipan Leasing Corporation berdasarkan Akta No. 47 pada 15 Januari 1982 yang dibuat dihadapkan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam tonggak sejarah berikutnya, tepatnya pada 17 mei 1990, Perseroan melakukan perubahan nama dari semula PT Clipan Leasing Corporation menjadi PT Clipan Finance Indonesia yang mana perubahan tersebut mengacu pada Akta No. 56 tanggal 17 Mei 1990 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2.34 18.HT.01.04.th 90 tanggal 5 Juli 1990. Dalam rangka memperkuat posisi Perseroan di Industri pembiayaan nasional, maka pada 27 Agustus 1990 Perseroan resmi melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kini bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Atas aksi korporasi tersebut, Perseroan tercatat sebagai perusahaan pembiayaan pertama yang go public di Indonesia. Seiring perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

b. Struktur Organisasi PT. CLIPAN FINANCE PAREPARE



Gambar 2.2. Struktur Organisasi PT. Clipan Finance Parepare Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare

PT Clipan Finance merupakan salah satu perusahaan leasing yang memberikan jasa pembiayaan konsumen khususnya pembiayaan kredit mobil. Salah satu yang menjadi kendala bagi perusahaan leasing khususnya PT Clipan Finance adalah kredit macet. Kredit macet adalah keadaan dimana konsumen kredit sudah tidak

sanggup membayar pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari (Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 32/268/KEP/DIR). Kredit macet merupakan penghambat laju perkembangan perusahaan dan menyebabkan kerugian sehingga perlu dilakukan seleksi yang tepat berdasarkan analisis data pemohon kredit.⁴⁹

Didunia bisnis, terutama pada perusahaan pembiayaan seperti PT. Clipan Finance Parepare, pengelolaan piutang yang baik sangat penting. Piutang merupakan salah satu aset yang sangat signifikan, namun juga berisiko menyebabkan kerugian jika tidak dikelola dengan tepat. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian intern yang efektif dalam pengelolaan piutang sangat diperlukan untuk meminimalkan kerugian akibat piutang yang tidak tertagih (piutang macet). PT. Clipan Finance Parepare, sebagai perusahaan pembiayaan, sangat bergantung pada pembayaran angsuran nasabah untuk menjaga kelangsungan operasional dan kesehatan finansial perusahaan. Sistem pengendalian intern piutang yang baik bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh piutang yang timbul dapat tertagih tepat waktu, mengurangi resiko kerugian akibat keterlambatan pembayaran, dan mengoptimalkan arus kas perusahaan.

Hasil wawancara dengan dengan Branch Manager PT. Clipan Finance Parepare bapak Andi Dedy , menyatakan bahwa :

“Sistem pengendalian intern yang kami terapkan terkait dengan pengelolaan piutang berfokus pada dua aspek utama: pencegahan dan pengawasan. Dalam hal ini, pencegahan berarti kami berusaha untuk memastikan bahwa piutang yang diberikan kepada pelanggan sudah melalui proses seleksi yang ketat, sementara pengawasan dilakukan untuk memastikan setiap transaksi piutang tercatat dengan akurat dan tidak ada potensi penyalahgunaan atau kekeliruan. Tugas saya sebagai Branch Manager, saya disini bertanggung jawab memastikan bahwa semua operasional cabang berjalan lancar, termasuk pengelolaan piutang. Saya

⁴⁹ Tarigan, Daniel Prasetyo, Agus Wantoro, and Setiawansyah Setiawansyah. "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Mobil Dengan Fuzzy Tsukamoto (Studi Kasus: Pt Clipan Finance)." *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology* 1.1 (2020):h.32

memantau kinerja tim di bidang kredit dan penagihan, memastikan bahwa semua prosedur pengendalian intern diikuti dengan baik. Saya juga terlibat dalam keputusan strategis terkait penanganan piutang bermasalah dan memastikan bahwa target perusahaan dalam hal piutang yang sehat dapat tercapai. Saya sendiri bertugas untuk mengawasi dan memverifikasi apakah prosedur yang ada sudah diikuti dengan baik atau terjadi kendala. Jika ada masalah dalam pengelolaan piutang, saya langsung memberikan solusi atau tindakan agar sistem tetap berjalan dengan lancar. Salah satu kendala kadang-kadang kami mendapat protes dari nasabah yang merasa terganggu dengan denda atau pengingat yang sering. meskipun sistem kami berjalan dengan baik, terkadang komunikasi dengan nasabah yang sudah lama menunggak menjadi lebih susah, terutama ketika nasabah merasa tertekan”

Lebih lanjut dijelaskan

“Di cabang kami, pengendalian intern dilakukan dengan pemisahan tugas yang jelas antara analisis kredit, penagihan, dan pencatatan keuangan. Kami juga menggunakan sistem informasi yang terintegrasi yang memungkinkan kami untuk memantau status piutang secara real-time. Setiap transaksi yang terjadi dicatat dan kami melakukan cross-check untuk memastikan tidak ada kesalahan atau penyalahgunaan. Selain itu, biasanya mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi status piutang yang ada, termasuk yang sudah terlambat bayar. Terkait keefektifan ananda tanyakan, Secara umum, sistem pengendalian intern di cabang kami cukup efektif. Kami memiliki prosedur yang jelas untuk memantau dan menangani piutang yang bermasalah sejak dini. Namun, tentu saja tidak ada sistem yang sempurna, dan kami terus berusaha untuk meningkatkan pengelolaan piutang. Salah satunya adalah dengan lebih memfokuskan pada edukasi kepada debitur untuk memahami pentingnya pembayaran tepat waktu.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan dengan Field Collection PT. Clipan Finance Parepare bapak Reynaldi, menyatakan bahwa :

“Sistem pengendalian intern piutang di tempat kami cukup komprehensif. Kenapa saya katakan demikian karena memang di kantor kami sudah terstruktur prosedurnya Contohnya, kami dalam melakukan verifikasi dan pencatatan setiap pembayaran yang diterima. Setiap pembayaran yang dilakukan oleh debitur dicatat di sistem kami dan akan diperiksa kembali oleh bagian keuangan. Disini juga terbagi tugasnya ada yang pihak menagih nah ada juga pihak keuangan, kemudian keuangan yang bertugas mengelola dan mencatat pembayaran, untuk mencegah penyalahgunaan wewenang.”

⁵⁰ Andi Dedy, Branch Manager PT. Clipan Finance Parepare, Wawancara Oleh Penulis, 2 Desember 2024, Di Kantor PT. Clipan Finance Parepare

Lebih lanjut dijelaskan

“Tugas saya disini untuk menagih pembayaran dari nasabah yang memiliki piutang yang telah jatuh tempo, baik secara langsung ke rumah nasabah maupun melalui cara lain yang sesuai. Kami melakukan penagihan secara bertahap, mulai dari pengingat otomatis melalui telepon atau SMS, kemudian dilanjutkan dengan kunjungan langsung jika nasabah belum juga membayar. Tugas saya juga termasuk memberikan edukasi kepada debitur mengenai pentingnya melunasi kewajiban mereka tepat waktu. Yang saya utamakan itu dek komunikasi yang baik dengan debitur istilahnya. Jika ada keterlambatan pembayaran, kami langsung menghubungi mereka sebelum jatuh tempo agar nasabah tidak terlambat membayar. Jika piutang sudah lewat jatuh tempo, kami akan menghubungi mereka lebih intensif. Jika masih ada yang tidak dapat dibayar, kami mengajukan kepada manajemen untuk membuat keputusan lebih lanjut, apakah piutang tersebut bisa ditindaklanjuti lebih jauh atau sudah dianggap sebagai kerugian. Kami juga melakukan pemantauan terus-menerus terhadap piutang yang berisiko, karena memang dek ada nasabah yang sudah berisiko harus diingatkan. Dalam hal ini, kami lebih mengutamakan pendekatan yang persuasif dan sabar dek. Kami memberikan berbagai opsi pembayaran, seperti perpanjangan jangka waktu atau cicilan, agar debitur tetap bisa melunasi kewajibannya. Jika tidak berhasil, kami akan berkoordinasi dengan manajemen untuk langkah lebih lanjut. Kadang-kadang kami juga perlu melibatkan pihak ketiga, seperti lembaga hukum atau agen penagihan eksternal.”⁵¹

Hasil wawancara Credit Analyst PT. Clipan Finance Parepare, Ibu Hesta Meiris, menyatakan bahwa :

“Secara umum, sistem ini efektif. Karena kami bisa langsung mengetahui siapa saja nasabah yang terlambat, dan selanjutnya menghubungi mereka untuk memberi peringatan atau bahkan melakukan restrukturisasi pembayaran. Hal ini membantu meminimalkan kerugian akibat piutang yang tidak tertagih. Sebagai Credit Analyst, tugas utama saya adalah melakukan analisis kelayakan kredit bagi calon debitur atau nasabah. Kami melakukan analisis secara mendalam terhadap profil keuangan calon debitur, seperti melihat riwayat kredit, kemampuan pembayaran, dan faktor risiko lainnya. Berdasarkan analisis tersebut, kami memberikan rekomendasi apakah calon debitur layak mendapatkan pembiayaan atau tidak. Kami mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk riwayat kredit debitur, sumber pendapatan, dan kemampuannya untuk

⁵¹ Reynaldi, Field Collection PT. Clipan Finance Parepare, , Wawancara Oleh Penulis, 2 Desember 2024, Di Kantor PT. Clipan Finance Parepare

membayar kembali pinjaman. Selain itu, kami juga melihat track record debitur dalam pembayaran cicilan sebelumnya jika sudah menjadi nasabah kami.”

Lebih lanjut dijelaskan

“Dalam beberapa kasus, kami juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi atau situasi pasar yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar, Kami menerapkan kebijakan seleksi kredit yang ketat. Setiap aplikasi pembiayaan yang masuk selalu melalui proses analisis yang teliti dan tidak ada pengecualian. Selain itu, kami juga menetapkan limit kredit yang sesuai dengan kemampuan finansial debitur. Kami tidak pernah memberikan pinjaman melebihi kemampuan debitur untuk menghindari piutang yang tidak tertagih. Selain itu, kami berkoordinasi dengan tim penagihan dan monitoring untuk memantau piutang yang sudah disalurkan.”⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 nasabah Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare terkait Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalkan Kerugian pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare. Dari Hasil Wawancara Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, Pak Khalid, Menyatakan Bahwa :

“Yang membuat saya tertarik pertama kali itu karena bunga pinjaman yang ditawarkan cukup terjangkau. Saya bandingkan dengan beberapa lembaga lain, bunga di PT. Clipan Finance lebih rendah dan lebih transparan. Selain itu, mereka juga punya program-program khusus yang memberikan keuntungan lebih, seperti promo bunga ringan atau cicilan yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah. Tapi sejauh ini dek yang saya rasakan tersiksa sama sistemnya, saya dek sudah lebih dari 3 tahun jadi nasabah di PT. Clipan. Saya pinjam buat usaha. Alhamdulillah, biasanya lancar-lancar saja, tapi beberapa bulan terakhir usaha saya agak turun, namanya juga usahakan naik turun. Jadi saya kesulitan bayar. Setelah telat beberapa hari, mereka langsung sering telepon, SMS, sampai berkali-kali. Jadi kayak merasa ditekanka, kadang maluka juga. Masalahnya, mereka juga langsung cepat i ambil tindakan. Kalau telatki sedikit saja, langsung ditelepon dan diberi surat, padahal lagi ada masalah finansial atau urusan lainku kasihan yang lebih penting. Mungkin kalau bisa lebih kelonggaran sedikit sedikit, seperti naberikanki sedikit waktu tambahan sebelum ada nakasihki denda. Misalnya, kalau saya terlambat satu hari, mereka bisa kasih waktu 2-3 hari lagi untuk bayar tanpa kena denda. Seperti itu bisa bikin nasabah

⁵² Hesta Meiris, Credit Analyst PT. Clipan Finance Parepare, Wawancara Oleh Penulis, 2 Desember 2024, Di Kantor PT. Clipan Finance Parepare

merasa lebih dihargai, bukan langsung ditekan dengan denda. Kalau lebih pengertian begitu, naliat kondisi nasabah, saya rasa hubungan bisa lebih baik”⁵³

Hasil Wawancara Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, bu wiwik, Menyatakan Bahwa :

“Pada awalnya dek, saya tertarik karena mereka menawarkan pinjaman tanpa agunan dan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan tempat lain. Saya juga merasa sistem pengendalian piutang mereka cukup baik karena mereka memberi informasi yang jelas mengenai kewajiban pembayaran. Sebenarnya, saya merasa PT. Clipan Finance memiliki sistem yang agak ketat dalam hal pengingat pembayaran dek. Setiap saya terlambat beberapa hari, saya sudah langsung mendapat telepon yang mengingatkan saya untuk segera melakukan pembayaran. Saya tauji juga dek perusahaan butuh kepastian pembayaran, tapi biasa nakasihki tekanan yang tidak perlu, apalagi jika saya terlambat hanya beberapa hari saja toh adami dendanya. Pernah saya sempat telpon dan jelaskan kalau saya butuh waktu lebih. Tapi malahan mereka lebih fokus pada aturan perusahaanya, tidak terlalu nadengar alasanku. Saya merasa lebih nautamakan penerapan denda daripada memberikan solusi yang lebih manusiawi. Mungkin kalau ada opsi untuk memperpanjang waktu pembayaran, saya bisa lebih tenang, saya merasa seperti terus-menerus dipantau dan diingatkan dengan cara yang tidak nyaman. Mereka terlalu ketat dalam penerapan sistem mereka, padahal saya sudah berusaha membayar tepat waktu. Sistem ini harusnya bisa lebih manusiawi, lebih fleksibel dalam menyikapi keadaan nasabah. Saya jadi merasa seperti mereka tidak mempercayai saya sebagai nasabah”.⁵⁴

Hasil Wawancara Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, nasriana, Menyatakan Bahwa :

“Awalnya saya tertarik karena mereka menawarkan kemudahan dalam pengajuan pinjaman dan proses yang cepat. Selain itu, mereka bilang kalau mereka punya sistem yang jelas dalam pengelolaan pembayaran. Saya pikir, dengan sistem itu, saya bisa lebih mudah mengatur keuangan saya. Setelah saya mulai mencicil dek, saya merasa ada masalah. Meskipun mereka mengingatkan saya untuk bayar tepat waktu, namun prosesnya terasa tidak teratur. Kadang saya dapat pengingat, kadang tidak. Bahkan, saat saya telat bayar satu hari, mereka sudah menghubungi saya berulang kali dengan cara yang cukup mengganggu, seperti menelepon dan mengirim SMS berulang kali dalam waktu yang sama. Ini

⁵³ Pak Khalid, Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, Wawancara Oleh Penulis, 3 Desember 2024, Di Rumah

⁵⁴ Bu wiwik, Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, Wawancara Oleh Penulis, 3 Desember 2024, Di Rumah

menurut saya agak berlebihan dan tidak nyaman. Saya rasa sistem pengingat mereka tidak cukup konsisten dan tidak ada kelonggaran. Mengerti kalau mereka juga harus mengingatkan saya untuk bayar toh, tapi cara mereka mengelola pembayaran tidak cukup baik atau efektiflah dalam menyesuaikan dengan kondisi saya sebagai nasabah. Jika saya terlambat sedikit saja, mereka itu langsung nahubungika dengan cara yang menurut saya tidak profesional. Inimi yang buat saya tidak nyaman dek”⁵⁵

Peneliti menyimpulkan hasil wawancara baik pegawai maupun nasabah, menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara prosedur pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan dan pengalaman nasabah, yang bisa berpotensi menurunkan tingkat kepuasan dan loyalitas nasabah di masa depan.

1. Bagaimana solusi yang dilakukan PT. Clipan Finance Parepare dalam meminimalkan kerugian?

Hasil wawancara dengan dengan Branch Manager PT. Clipan Finance Parepare bapak Andi Dedy , menyatakan bahwa :

“Fokus utama kami dalam meminimalkan kerugian piutang adalah dengan memastikan proses seleksi kredit yang lebih ketat dan sistem pengendalian yang baik. Kami mengutamakan pemilihan nasabah yang memiliki kredibilitas finansial yang baik dan sudah melalui verifikasi yang menyeluruh. Selain itu, kami juga terus memantau piutang yang sudah jatuh tempo dan memberikan perhatian khusus pada nasabah yang memiliki potensi risiko. Kami melakukan pemantauan berkala terhadap kualitas piutang agar bisa segera mengambil tindakan preventif. Untuk piutang bermasalah, kami menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit bagi nasabah yang kesulitan membayar. Kami memberikan opsi perpanjangan waktu atau penyesuaian jumlah cicilan. Namun, ini hanya berlaku jika nasabah menunjukkan itikad baik dan keseriusan dalam menyelesaikan kewajibannya. Kami juga selalu berkoordinasi dengan tim lain untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil sesuai dengan kebijakan perusahaan dan tidak merugikan perusahaan dalam jangka panjang”⁵⁶

Hasil wawancara dengan Field Collection PT. Clipan Finance Parepare bapak Reynaldi, menyatakan bahwa :

⁵⁵ Bu nasriana, Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, Wawancara Oleh Penulis, 3 Desember 2024, Di Rumah

⁵⁶ Andi Dedy, Branch Manager PT. Clipan Finance Parepare, Wawancara Oleh Penulis, 2 Desember 2024, Di Kantor PT. Clipan Finance Parepare

“Sebagai Field Collection dek, tugas saya disini memastikan bahwa nasabah yang terlambat membayar atau tidak membayar segera ditindaklanjuti oleh kami berusaha untuk berkomunikasi secara langsung dengan nasabah, memberikan pengingat, dan mencari solusi jika mereka mengalami kesulitan finansial. Selain itu, saya juga melakukan pengecekan ulang kepada nasabah yang berpotensi bermasalah dan memastikan semua informasi terbaru terkait nasabah tersebut terdata dengan baik., diharapkan nasabah dapat lebih memahami pentingnya kewajiban pembayaran mereka dan memperkecil kemungkinan kerugian bagi Perusahaan. Untuk meningkatkan efektivitas, saya juga berusaha selalu memantau perkembangan piutang dan mengevaluasi kasus satu per satu untuk menentukan apakah perlu penyesuaian dalam pendekatan kami. Dalam beberapa kasus, jika nasabah tidak responsif, kami akan segera melibatkan tim hukum untuk mengambil langkah lebih lanjut, tapi ini adalah langkah terakhir jika semua upaya yang lebih ringan sudah dilakukan.”⁵⁷

Hasil wawancara Credit Analyst PT. Clipan Finance Parepare, Ibu Hesta Meiris, menyatakan bahwa :

“Bahwa Salah satu solusi utama adalah memperbaiki sistem manajemen piutang perusahaan, agar dapat mendeteksi dan mengonfirmasi pembayaran dengan lebih cepat dan akurat. Kami juga perlu melakukan pemeriksaan rutin terhadap data pembayaran dan melakukan audit secara berkala untuk memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan komunikasi antar departemen untuk memastikan bahwa setiap perubahan status pembayaran dapat langsung diketahui oleh seluruh tim yang terlibat. Ini akan mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan kerugian akibat kesalahan informasi yang diterima nasabah”.⁵⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 nasabah Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare terkait solusi yang dilakukan PT. Clipan Finance Parepare dalam meminimalkan kerugian.⁵⁹

Hasil Wawancara Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, Pak khalid Menyatakan Bahwa :

⁵⁷ Reynaldi, Field Collection PT. Clipan Finance Parepare, , Wawancara Oleh Penulis, 2 Desember 2024, Di Kantor PT. Clipan Finance Parepare

⁵⁸ Hesta Meiris, Credit Analyst PT. Clipan Finance Parepare, Wawancara Oleh Penulis, 2 Desember 2024, Di Kantor PT. Clipan Finance Parepare

⁵⁹ Hesta Meiris, Credit Analyst PT. Clipan Finance Parepare, Wawancara Oleh Penulis, 2 Desember 2024, Di Kantor PT. Clipan Finance Parepare

“Menurut saya, PT. Clipan Finance harus lebih teliti dalam memeriksa status pembayaran nasabah sebelum mengirimkan pengingat atau melakukan penagihan. Seharusnya, mereka memiliki sistem otomatis yang bisa memeriksa pembayaran secara langsung. Jika saya sudah membayar, tidak perlu ada pengingat atau telepon lagi. Ini penting agar nasabah merasa dihargai dan tidak merasa diganggu. Selain itu, jika ada keterlambatan pembayaran, lebih baik mereka memberikan kelonggaran dek dan tidak langsung melakukan penagihan agresif. Saya rasa komunikasi yang lebih manusiawi dan terbuka bisa membuat nasabah lebih nyaman”⁶⁰

Hasil Wawancara Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, bu wiwik, Menyatakan Bahwa :

“Menurut saya, PT. Clipan Finance perlu meningkatkan transparansi dalam proses pembayaran dan penagihan. Salah satu caranya adadengan memberikan akses kepada nasabah untuk bisa pantau status pembayarannya melalui aplikasi atau website resmi lah. Dengan adanya sistem yang lebih transparan begitu, bisa langsung dilihat apakah pembayaran sudah tercatat atau belum. Hal ini bisa mengurangi kerugian yang terjadi akibat kesalahan dalam pencatatan pembayaran, karena nasabah bisa langsung mengonfirmasi status mereka.”⁶¹

Hasil Wawancara Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, nasriana, Menyatakan Bahwa :

“PT. Clipan Finance perlu memiliki sistem pengingat pembayaran yang lebih disesuaikan. Jika saya sebagai nasabah selalu membayar tepat waktu, pengingat yang sering datang hanya akan mengganggu dan memberi kesan bahwa mereka itu tidak napercaya nasabahnya. Seharusnya Frekuensi pengingat, mereka bisa menyesuaikan berdasarkan riwayat pembayaran nasabah. Ini akan membuat nasabah merasa dihargai dan nyaman, sementara perusahaan juga bisa meminimalkan biaya operasional yang tidak perlu”.⁶²

Peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara dengan nasabah PT. Clipan Finance Parepare menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan sistem verifikasi pembayaran otomatis, memberikan kelonggaran dalam penagihan, serta

⁶⁰ Pak Khalid, Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, Wawancara Oleh Penulis 3 Desember 2024, Di Rumah

⁶¹ Bu wiwik, Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, Wawancara Oleh Penulis, 3 Desember 2024, Di Rumah

⁶² Bu nasriana, Nasabah PT. Clipan Finance Parepare, Wawancara Oleh Penulis, 3 Desember 2024, Di Rumah

meningkatkan transparansi melalui aplikasi atau website untuk memantau status pembayaran. Selain itu, pengingat pembayaran harus disesuaikan dengan riwayat pembayaran nasabah agar tidak mengganggu. Dengan solusi ini, PT. Clipan Finance Parepare dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan meminimalkan kerugian akibat kesalahan dalam penagihan dan pembayaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare

Dalam konteks PT. Clipan Finance, perusahaan menerapkan sistem pengendalian piutang yang cukup ketat, terutama dalam pengingat dan tindakan cepat terhadap nasabah yang terlambat membayar. Berdasarkan wawancara nasabah, ada kecenderungan bahwa meskipun perusahaan memberikan pinjaman dengan bunga yang terjangkau, penerapan pengingat yang terlalu cepat dan tekanan untuk membayar mungkin menimbulkan ketidaknyamanan bagi nasabah. Dalam hal ini, teori pengendalian piutang usaha menunjukkan pentingnya menemukan keseimbangan antara menjaga arus kas perusahaan melalui pengingat yang efektif dan tetap menjaga hubungan baik dengan nasabah. Pemberian fleksibilitas dalam hal kelonggaran waktu pembayaran, terutama pada nasabah yang menunjukkan itikad baik, akan membantu mengurangi risiko piutang tak tertagih dan meningkatkan kepuasan nasabah⁶³

Pengendalian piutang yang efektif sangat penting bagi perusahaan untuk meminimalkan kerugian yang dapat timbul akibat piutang yang tidak tertagih (*bad debts*). Sistem pengendalian piutang yang baik akan memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memperoleh pembayaran tepat waktu, tetapi juga mengelola risiko yang terkait dengan keterlambatan pembayaran. Berkaitan dengan teori penerapan,

⁶³ Azizah, T., Rosyafah, S., & Masyhad, M. (2020). Analisis Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang tak Tertagih (116 Studi Kasus Pada PT. Warna Agung Surabaya). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2),h.109

Sebelum memberikan kredit atau pinjaman kepada nasabah, perusahaan harus menerapkan kebijakan penilaian kredit yang ketat. Penilaian ini mencakup analisis kemampuan bayar nasabah dan potensi risiko finansial mereka. Ini termasuk memeriksa histori kredit nasabah, kemampuan finansial, dan sektor usaha (untuk nasabah usaha).

Dalam wawancara dengan Pak Khalid, dimana ia menghadapi kesulitan dalam membayar pinjaman karena usaha yang menurun, bisa dilihat bahwa perusahaan sebaiknya memperhatikan sektor usaha nasabah lebih mendalam, serta mengadaptasi kebijakan pinjaman yang fleksibel untuk nasabah yang mengalami kesulitan finansial sementara. Berdasarkan prinsip mengenal nasabah ini, maka perusahaan berkewajiban untuk menetapkan kebijakan penerimaan nasabah, menetapkan kebijakan dan prosedur dalam mengidentifikasi nasabah, menetapkan kebijakan dan prosedur pemantauan terhadap rekening dan transaksi nasabah, dan menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berkaitan dengan penerapan prinsip mengenal nasabah.⁶⁴

Teori dan Penerapan Kebijakan denda harus diterapkan dengan bijak dan proporsional untuk memastikan bahwa pengendalian piutang tetap efektif tanpa membuat nasabah merasa diperlakukan tidak adil. Denda yang terlalu cepat atau tidak fleksibel bisa berisiko menurunkan hubungan baik dengan nasabah dan meningkatkan risiko piutang yang tidak terbayar.⁶⁵

Teori Pengambilan keputusan menganggap bahwa keputusan yang diambil oleh perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kondisi nasabah. Keputusan yang terlalu cepat dan tidak fleksibel, seperti penegakan denda yang ketat, dapat menciptakan ketegangan antara perusahaan dan nasabah. Sebaliknya, perusahaan yang bisa membuat keputusan

⁶⁴ Asep Rozali, 2011, Prinsip Menenal Nasabah (Know Your Customer Principle) Dalam Praktik Perbankan, Jurnal Wawasan Hukum, Vol. 24 No. 01, hlm. 304

⁶⁵ Hotman, Andi. *Analisis penerapan denda murabahah menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Padangsidimpuan)*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2016.

yang lebih fleksibel dalam menangani keterlambatan pembayaran dapat memperbaiki hubungan dan meningkatkan kepuasan nasabah. Keputusan yang lebih manusiawi dan mempertimbangkan keadaan nasabah dapat memperkuat loyalitas nasabah jangka panjang, pemberian wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan piutang bagian kemitraan yaitu ada pada kepala divisi bagian kemitraan dalam hal laporan atas transaksi pengelolaan piutang, laporan atas pengajuan dan hasil dari pemantauan dan penagihan, dan laporan hasil keseluruhan mengenai piutang mitra binaan perusahaan dibagian kemitraan yang mana hasilnya akan dilaporkan pada penanggung jawab divisi pengelolaan lingkungan dan sosial. Penanggung jawab divisi pengelolaan lingkungan dan social merupakan wewenang dan tanggung jawab paling tinggi pada divisi bagian kemitraan mengenai hasil laporan divisi kemitraan yang akan di laporkan ke divisi keuangan pusat perusahaan⁶⁶, Penerapan pengelolaan piutang usaha yang baik, seperti yang dijelaskan oleh nasabah, melibatkan komunikasi yang jelas antara perusahaan dan debitur⁶⁷. Ini sesuai dengan teori pengelolaan piutang yang menekankan pentingnya transparansi dan komunikasi dalam proses pengajuan dan pembayaran kredit

2. Bagaimana solusi yang dilakukan PT. Clipan Finance Parepare dalam meminimalkan kerugian?

Pengendalian internal adalah sistem yang diterapkan untuk memastikan bahwa suatu organisasi mencapai tujuan-tujuan strategisnya, melindungi aset, serta memastikan kelancaran operasi dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pengendalian internal mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk mengelola dan mengontrol risiko dalam suatu organisasi, termasuk pengelolaan piutang.

⁶⁶ Hasyim, M. A. N., Tusholihah, M., Setiajatnika, E., & Amran, S. (2020). SISTEM AKUNTANSI PIUTANG (Teori dan Aplikasi).h.73

⁶⁷ Seftiani, R., & Retnowati, Y. F. (2021). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Stasiun Tv Xyz. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 118

Teori penerapan pengendalian internal merupakan sistem yang sangat berperan penting karena sering terjadi di perusahaan. Salah satu pengendalian internal adalah pengendalian piutang, pengendalian piutang merupakan pengendalian yang dapat meminimalisir kerugian. Pengendalian internal juga dipengaruhi oleh (SDM) sumber daya manusia dan (STI) sistem teknologi informasi yang dibentuk untuk memudahkan organisasi dalam pencapaian tujuan. Fungsi pengendalian internal yaitu untuk mengawasi, mengarahkan, dan mengukur sumber daya dalam suatu perusahaan atau organisasi. Konsep pengendalian internal model COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission) adalah strategi dasar untuk pengendalian internal. COSO ini memperkenalkan kerangka pengendalian (control framework) yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring. Kelima komponen pengendalian ini memiliki keterkaitan satu sama lain⁶⁸

Teori Piutang Usaha, Kebijakan kelonggaran dalam pembayaran ini bisa membantu mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih. Nasabah yang terlambat sedikit namun memiliki riwayat pembayaran baik, seharusnya diberikan kelonggaran waktu untuk membayar sebelum dikenakan denda. Kebijakan ini dapat memperbaiki hubungan perusahaan dengan nasabah dan membantu menghindari piutang tak tertagih yang disebabkan oleh keterlambatan pembayaran yang tidak disengaja, sejalan dengan pemikiran, Soemarso yang dimaksud dengan piutang yaitu: "Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran- kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk

⁶⁸ Fitriyani, A. N., Mukmin, M. N., & Hambani, S. (2022). Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha pada PT. Bahagia Jaya Sejahtera Bogor. *Karimah Tauhid*, 1(3), 381-382

memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.”⁶⁹

penulis menyimpulkan bahwa piutang merupakan aset lancar yang akan diterima oleh perusahaan dari klien yang disebabkan oleh adanya penjualan barang maupun jasa secara kredit, kebijakan ini juga dibuat oleh perusahaan untuk memberikan waktu kepada para klien untuk melakukan pembayaran transaksi yang terjadi di periode sebelumnya.

“Berkaitan dengan prinsip good corporate governance ini, prinsip transparansi merupakan salah satu dari prinsip good corporate governance yang bertolak ukur pada proses pengungkapan aksi sebuah perusahaan, agar masyarakat umum bisa mengetahui pengelolaan perusahaan dan menelitinya (Lumentut, 2022). Brenda Brito, dkk. Dalam *The Governance Of Forest Toolkit, September 2009*, menjelaskan “Transparency is the process of revealing actions so that outsiders can scrutinize them. Facilitating access to information is critical in order to inform and engage public constituents. Attributes of transparency include the comprehensiveness, timeliness, availability, comprehensibility of information, and whether efforts are made to make sure information reaches affected and vulnerable groups as appropriate” (Brito et al., 2009).”⁷⁰

Transparansi dalam pengelolaan piutang usaha sangat penting. Dengan memberikan akses kepada nasabah untuk memeriksa status pembayaran mereka, PT. Clipan Finance dapat meminimalkan potensi kesalahan pencatatan, yang bisa menyebabkan kerugian finansial akibat piutang yang tidak tercatat dengan benar. Ini juga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perusahaan, Teori pengambilan keputusan, PT. Clipan Finance harus lebih bijak dalam menyesuaikan pengingat pembayaran berdasarkan rekam jejak nasabah. Jika nasabah selalu tepat waktu, mengurangi pengingat yang berlebihan akan memberikan kesan lebih positif kepada nasabah dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, PT. Clipan Finance

⁶⁹ Seftiani, R., & Retnowati, Y. F. (2021). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Stasiun Tv Xyz. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 116-129.

⁷⁰ Pebriaty, Ade Evi, and Bambang Arwanto. "Optimalisasi Penerapan Prinsip Transparansi Dalam Pengelolaan Perum Perhutani." *Journal of Administration, Governance, and Political Issues* 1.1 (2024) h. 27

harus mengembangkan strategi pengendalian keputusan yang lebih adaptif terhadap kondisi nasabah. Komunikasi yang lebih fleksibel akan membantu perusahaan dalam menanggapi nasabah yang memiliki masalah finansial dengan cara yang lebih empatik, yang akhirnya bisa mengurangi biaya yang terkait dengan pengingat atau denda yang tidak perlu.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan dalam BAB. IV, maka di sajikan beberapa simpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pengendalian Piutang PT. Clipan Finance Parepare, telah cukup baik tetapi masih memiliki beberapa kekurangan yang dapat menyebabkan resiko penyebab piutang tak tertagih, yaitu dimana masih ditemui adanya *human eror* yang dapat mengakibatkan suatu kesalahan dalam menganalisa pemberian kredit kepada pelanggan baru, dan pengontrolan atas laporan perputaran piutang oleh bagian fungsi piutang tidak berjalan dengan baik, dikarenakan tidak ada pemisahan pengontrolan piutang dan utang perusahaan, sehingga banyak terjadi kelalaian serta kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah PT. Clipan Finance Parepare, dapat disimpulkan bahwa meskipun perusahaan memiliki kebijakan bunga yang kompetitif dan transparansi yang cukup baik, terdapat masalah dalam pengelolaan piutang yang dapat berpotensi mengurangi kepuasan nasabah. Salah satu masalah utama adalah sistem pengingat pembayaran yang kurang fleksibel, terutama bagi nasabah yang sering membayar tepat waktu, yang menyebabkan ketidaknyamanan. Selain itu, perusahaan juga dianggap kurang memberikan kelonggaran waktu pembayaran kepada nasabah yang menghadapi kesulitan finansial sementara. Kesalahan dalam pencatatan pembayaran juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian piutang yang lebih responsif dan berbasis teknologi akan sangat membantu dalam meminimalkan kerugian perusahaan dan meningkatkan pengalaman nasabah.
2. Solusi yang dilakukan PT. Clipan Finance Parepare dengan Penerapan kebijakan kelonggaran dalam pembayaran piutang usaha yang dapat membantu dalam menghindari kerugian akibat piutang tak tertagih, dengan memberikan

kesempatan kepada nasabah yang memiliki riwayat pembayaran yang baik untuk membayar tepat waktu. Di samping itu, prinsip transparansi dalam pengelolaan piutang akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan meminimalkan kesalahan pencatatan yang dapat menyebabkan kerugian finansial. Selain itu, pengambilan keputusan yang adaptif dan bijak dalam mengelola pengingat pembayaran akan memberikan dampak positif bagi hubungan perusahaan dengan nasabah, serta membantu mengurangi biaya operasional yang tidak perlu. Dengan demikian, pengendalian internal yang efektif dan kebijakan yang tepat akan memperkuat posisi perusahaan dan memastikan tercapainya tujuan jangka panjangnya.

B. Saran

PT. Clipan Finance Parepare sebaiknya memperbaiki sistem pengingat pembayaran dengan menggunakan teknologi otomatis agar tidak terjadi pengingat yang berulang-ulang. Selain itu, perusahaan disarankan untuk memberikan akses kepada nasabah untuk memantau status pembayaran secara online. Penyesuaian frekuensi pengingat berdasarkan riwayat pembayaran nasabah dan memberikan kelonggaran waktu bagi nasabah yang mengalami kesulitan finansial sementara juga akan membantu menciptakan hubungan yang lebih baik dan meminimalkan kerugian perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim

Agoes, Sukrisno. 2012. *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan* oleh. Edisi Keempat Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat. h. 192.

Amalia, R., & Firmadhani, C. (2022). *Teknik Pengambilan Keputusan*. CV. Rtujuh Mediaprinting : Bandung

Ashari, Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. h.23.

Anastasia Diana Dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset., h. 84

Azhar Susanto, (2013). *Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-PengendalianResiko-Pengembangan*, Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung.

Azizah, T., Rosyafah, S., & Masyhad, M. (2020). Analisis Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang tak Tertagih (Studi Kasus Pada PT. Warna Agung Surabaya). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 109-116.

Bambang Hartadi. 1999. *Sistem Pengendalian Internal*. Yogyakarta: BPFE. h.3.

Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta

Carl S. Warren, Et, al. 2005. Alih Bahasa: Aria Farahmita, Et.al., Buku Satu, Edisi Keduapuluhsatu: Salemba Empat. Jakarta. h. 392.

COSO. 2013. *Internal Control Integrated Framework: Executive Summary*. Durham: North California. h.3

Da Costa, I. F. (2015). Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih pada PT. Metta Karuna Jaya Makassar. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).

Gitania Aimbu. 2021. *Analisis Pengendalian Intern piutang dalam meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT.Jahur Nugraha Ekakurir (JNE) cabang Medan*, Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

- Hamel, G. (2020). Evaluasi sistem pengendalian intern terhadap piutang pada pt nusantara surya sakti. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Haryono, Yusuf. 2005. Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta : Akademi Akuntansi YKPN.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-7. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen. Jakarta: Kencana.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. h. 39.
- Hermansyah. 2007. Jakarta : Kencana. h.57.
- Horne, J. c, v, & Wachowics, J, M. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ismail. 2011. Perbankan Syariah. Jakarta : Kencana.
- Iwan Setiawan. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung : Refika Utama. h. 68.
- Jalal Al-Din Al-Suyuti. 1991. *Lubab Al-Nuqul Fi Asbab Al-Nuzul*. Beirut : Dar Alfikr.
- Jusup, Al Haryono. 2001. Komponen Pengendalian Intern menurut COSO. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi keenam*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta. h. 286.
- Kasmir. 2015. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 82.
- Kementrian Agama. QS. Al-Maidah Ayat-2.
- Kieso, Weygant, & Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate. Edisi Ke-12 Jakarta : Erlangga.
- L.M. Samryn. 2011. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. h.257.
- Mardalis. 2014. Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal. (Cet VII : Jakarta : Bumi Aksara).

- Mulyadi. 2014. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat. h. 163
- M. Quraish Shihab. 2012. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati. h.528.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat. h. 209.
- Muljo, Hery Harjono. 2009. *Penuntun Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. h. 53
- Mulyadi. *Auditing*. 2002. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat. h.180
- Musmulyadi, M. (2020). Sistem Pengendalian Manajemen (Management Control System).
- Nugroho. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. PT. Elek Media Kompotindo : Jakarta. 2003
- Nurfadhilah, M M. 2022. *Manajemen Pemasaran*. Media Sains Indonesia.
- Olla Auryna. 2020. *Peranan Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalkan Kerugian pada PT. Federal International Finance (FIF)*, Skripsi dipublikasikan, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Oktaviani, D., & Harahap, L. (2022). Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Lease: Studi Kasus Pada Perusahaan Pembiayaan Pt. FIF. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 28-40.
- Pandia, Frianto, Elly Santi Ompusunggu, dan Achmad Abror. 2005. Lembaga Keuangan. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Parnawi, Afi. 2020. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Depublish CV. Budi Utama.
- Rachmad Syafei. 2001. *Fiqh Muamalah*. CV. Pustaka Setia : Bandung. h.151.
- Rivai, Veithzal., dkk. (2013). Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik). Jakarta: Rajawali Pers.
- Siamat, Dahlan. 1999. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiarto. 2002. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.h.29
- Soemarso SR. 2002. *Buku Satu*. Edisi Keempat. Jakarta :: Salemba Empat. h. 238.

- Soemarsono. 1995. *Kamus Keuangan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.h. 26.
- Sulaiman. 2012. *Membangun Sumberdaya Manusia Berkualitas*. Brilian Internasional. Surabaya. h. 96
- Tachjan Agustino. 2006. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Turban, Efraim, dkk. (2007). *Decision Support System and Intelligent System 7th Edition*. Prentice Hall : New Jersey
- Usman, N. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum Grasindo. Jakarta, 2002, Hal, 70.
- Widyaningrum Anita. 2020. Evaluasi Aktivitas Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Dan Pengelolaan Piutang Usaha Pada PT. Intiroda Makmur”, Skripsi dipublikasikan, Universitas Esa Unggul.
- Yani, D. H., & Ayu, A. R. (2019). Analisis Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT. Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) cabang Medan. *CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen*, 1(1), 20-24.

LAMPIRAN



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : ANANDA NAJWA KARIM
 NIM : 2020203861211063
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
 INTERN PIUTANG DALAM MEMINIMILKAN
 KERUGIAN PADA PERUSAHAAN PT. CLIPAN
 FINANCE PAREPARE

Instrumen Penelitian

Berdasarkan teori dan rancangan kerangka pikir penelitian maka di buat daftar wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Branch Manager
 - 1) Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern piutang di PT. Clipan Finance?
 - 2) Apakah ada prosedur khusus dalam menangani atau mengurangi risiko kredit macet?
 - 3) Apa saja langkah-langkah yang anda ambil sebagai branch manager jika terdapat piutang yang mulai tertunda?

- 4) Apakah ada pelatihan khusus atau tambahan kepada staff ataupun karyawan dalam menangani risiko kredit macet?
- 5) Apakah komunikasi antara atasan dan bawahan terjalin dengan baik?
- 6) Apakah pimpinan atau manajemen memahami mengenai pengendalian internal?
- 7) Apakah pimpinan atau manajemen melakukan pengecekan independen atau evaluasi terhadap kinerja karyawan di setiap bagian?
- 8) Apakah perusahaan memiliki kebijakan pembayaran (piutang)?
- 9) Apa saja solusi yang anda berikan kepada staff dan karyawan dalam menangani risiko piutang?
- 10) Apakah langkah yang dilakukan perusahaan dalam penilaian risiko atas piutang tak tertagih?

2. Credit Analyst

- 1) Bagaimana peran anda sebagai credit analyst dalam meminimalkan kerugian pada PT. Clipan Finance Parepare?
- 2) Bagaimana proses pemberian kredit yang dilakukan oleh perusahaan PT. Clipan Finance Parepare?
- 3) Bagaimana anda melakukan penilaian risiko kredit sebelum memberikan kredit kepada pelanggan?
- 4) Bagaimana pihak perusahaan PT. Clipan Finance Parepare melakukan analisis kredit?
- 5) Berapa batas minimal dan maksimal nominal kredit yang dapat di ajukan oleh debitur/konsumen?
- 6) Apa saja kebijakan yang diterapkan oleh PT. Clipan Finance untuk

memastikan bahwa piutang dapat tertagih dengan waktu yang tepat?

- 7) Apa saja yang dapat menjadi jaminan oleh debitur?
- 8) Bagaimana pihak perusahaan PT. Clipan Finance melakukan monitoring atas pinjaman yang telah di berikan pada nasabah?
- 9) Apa saja langkah-langkah yang diambil jika terdapat piutang yang mulai tertunda pembayarannya?
- 10) Apa tantangan besar yang dihadapi dalam penerapan pengendalian intern piutang dan bagaimana cara mengatasinya?

3. Field Collection

- 1) Bagaimana peran anda sebagai field collection dalam meminimalkan kerugian di PT. Clipan Finance?
- 2) Bagaimana anda menentukan jadwal kunjungan ke pelanggan yang memiliki pembayaran yang tertunda secara teratur dan tersignifikan?
- 3) Bagaiman anda memastikan dengan kunjungan lapangan yang efektif dapat meminimalkan kerugian di perusahaan?
- 4) Apakah anda menggunakan teknologi atau sebuah sistem tertentu dalam mendukung pekerjaan anda?
- 5) Apa akibat yang timbul dari piutang tak tertagih tersebut?
- 6) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan piutang tersebut menjadi tak tertagih?
- 7) Bagaimanakah proses kebijakan penagihan piutang hingga pelunasan piutang yang diterapkan perusahaan?
- 8) Apa saja hambatan-hambatan atau kendala yang timbul dalam penjualan kredit dan dalam penagihan piutang?

9) Jika terjadi piutang tak tertagih dan tak dapat di hindari bagaimana pihak perusahaan mengatasi atau melakukan pengelolaan agar dapat terselesaikan?

10) Bagaimana solusi anda sebagai field collection dalam meminimalkan kerugiann pada perusahaan?

4. Konsumen/Nasabah

- 1) Bagaimana komunikasi dari pihak PT. Clipan Finance Parepare terkait pengingat pembayaran dan penagihan?
- 2) Seberapa penting menurut anda adanya pengendalian intern piutang yang baik dalam menjaga hubungan bisnis dengan PT. Clipan Finance?
- 3) Apakah yang membuat bapak/ibu tertarik sehingga mengajukan kredit di perusahaan pembiayaan PT. Clipan Finance parepare?
- 4) Apakah pihak PT. Clipan Finance sudah menjelaskan produk kreditnya?
- 5) Menurut anda apa kelebihan dari produk kredit sehingga tertarik melakukan pembiayaan di perusahaan di PT. Clipan Finance Parepare
- 6) Apakah pihak PT. Clipan Finance sudah menjelaskan tentang proses penagihan dan pelunasan?
- 7) Dalam proses pengambilan kredit apakah pihak PT. Clipan Finance melakukan pengecekan kelancaran pekerjaan/usaha yang sedang bapak/ibu jalani?
- 8) Apakah pihak PT. Clipan Finance Parepare selalu melakukan pengecekan kelancaran pembayaran utang?
- 9) Apakah bapak/ibu mengajak rekan sesama untuk melakukan pengajuan produk kredit di PT. Clipan Finance Parepare?

- 10) Apakah ada saran atau masukan dari anda sebagai konsumen kepada PT. Clipan Finance dalam meminimalkan kerugian?

Parepare, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Abdul Hamid, S.E., M.M.

NIP. 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping

Ismayanti, S.E., M.M.

NIP. 19810621 202321 2 018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5742/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

30 Oktober 2023

Yth: **1. Abdul Hamid, S.E., M.M.** (Pembimbing Utama)
2. Ismayanti, M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Ananda Najwa Karim
NIM. : 2020203861211063
Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal **27 September 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG DALAM MEMINIMALKAN
KERUGIAN PADA PERUSAHAAN CLIPAN FINANCE PAREPARE**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

SRN IP0000836



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 836/IP/DPM-PTSP/11/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **ANANDA NAJWA KARIM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**
ALAMAT : **JL. REFORMASI NO. 58 PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG DALAM MEMINIMALKAN KERUGIAN PADA PERUSAHAAN PT. CLIPAN FINANCE PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PT. CLIPAN FINANCE PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **22 November 2024 s.d 22 Desember 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **22 November 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4671/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

29 Oktober 2024

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ANANDA NAJWA KARIM
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 24 Agustus 2002
NIM : 2020203861211063
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. REFORMASI NO.58, KELURAHAN KAMPUNG BARU, KECAMATAN BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG DALAM MEMINIMALKAN KERUGIAN PADA PERUSAHAAN PT. CLIPAN FINANCE PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 November 2024 sampai dengan tanggal 01 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



Clipanfinance

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI

Yang bertanda tangan di bawah ini Administration Head PT. Clipan Finance Cabang Parepare, menerangkan bahwa:

Nama : ANANDA NAJWA KARIM

Nim : 2020203861211063

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di PT. Clipan Finance Cabang Parepare sejak 22 November 2024 sampai dengan 22 Desember 2024, dengan Judul Penelitian "PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG DALAM MEMINIMALKAN KERUGIAN PADA PERUSAHAAN PT. CLIPAN FINANCE PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Desember 2024
PT. Clipan Finance

FERDINANDUS
ADH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANDI DEPY**
 Alamat : **PERUMNAS**
 Jabatan : **BRANCH MANAGER**

Menerangkan bahwa

Nama : Ananda Najwa Karim
 Nim : 2020203861211063
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
 Alamat : JL Reformasi No.58

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Yang Bersangkutan


ANDI DEPY.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Reynaldi**
 Alamat : **Pinnang**
 Jabatan : **Field Collection**

Menerangkan bahwa

Nama : Ananda Najwa Karim
 Nim : 2020203861211063
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
 Alamat : JL Reformasi No.58

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Yang Bersangkutan


Reynaldi.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hesta Meiris**
 Alamat : **Jl. Kuang**
 Jabatan : **Credit Analyst**

Menerangkan bahwa

Nama : Ananda Najwa Karim
 Nim : 2020203861211063
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
 Alamat : JL Reformasi No.58

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Yang Bersangkutan


Hesta Meiris.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NASVIANA**
 Alamat : **GBIYA BUMI HARAPAN PERKOTA**
 Jabatan : **NASABAH**

Menerangkan bahwa

Nama : Ananda Najwa Karim
 Nim : 2020203861211063
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
 Alamat : JL Reformasi No.58

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Yang Bersangkutan


NASVIANA.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Wiwik*
 Alamat : *BSP011*
 Jabatan : *Kustabak*

Menerangkan bahwa

Nama : Ananda Najiwa Karim
 Nim : 2020203861211063
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
 Alamat : Jl. Reformasi No.58

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Yang Bersangkutan

Wt
Wiwik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *KAHARID MUHAMMAD ALI*
 Alamat : *JL. CPO DS. RISAJO NO.8*
 Jabatan : *NASABAH*

Menerangkan bahwa

Nama : Ananda Najiwa Karim
 Nim : 2020203861211063
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
 Alamat : Jl. Reformasi No.58

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Yang Bersangkutan

Kaharid Muhammad Ali
Kaharid Muhammad Ali

Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan BRANCH MANAGER, yaitu Andi Dedy pada tanggal 2 Desember 2024, di kantor PT. CLIPAN Finance, Parepare.



Gambar 2. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan FIELD Collection, yaitu Reynaldi pada tanggal 2 Desember 2024, di kantor PT. CLIPAN Finance, Parepare.



Gambar 3. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan Credit Analyst, yaitu Hesta Meiris, pada tanggal 2 Desember 2024, di kantor PT. CLIPAN Finance, Parepare.



Gambar 4. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan Nasabah, yaitu Whalid Muhammad Ali, pada tanggal 3 Desember 2024, dikediaman beliau, Jl. Opu Dg. Siraju No. 8, Parepare.



Gambar 5. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan Nasabah, yaitu Wiwik, pada tanggal 3 Desember 2024, dikediaman beliau, ASPOM, Parepare.



Gambar 6. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara dengan Nasabah, yaitu Hasriana, pada tanggal 3 Desember 2024, dikediaman beliau Griya Bumi Harapan Permai, Parepare.

BIOGRAFI PENULIS



ANANDA NAJWA KARIM, Lahir di Parepare pada tanggal 24 Agustus 2002, Anak Terakhir (4) dari empat (4) bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Abdul Karim dan Ibu Idawati Jafar. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada TK Barnawati Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 15 Parepare, kemudian masuk di SMPN 10 Parepare, dan melanjutkan lagi ke SMAN 1 Model Parepare dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang

sama yaitu 2020 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Pada Semester 5, penulis melaksanakan Peraktek Pengalaman Lapangan di Bank Sulselbar Cabang Sidrap dan dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata di desa Buttu Batu Kabupaten Enrekang. Hingga menyelesaikan tugas akhir pada tahun 2025, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada Perusahaan PT. Clipan Finance Parepare”**